

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS 9
SMP DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN
GOMBARA MAKASSAR**



OLEH

**MUAMMAR
NIM. 19.1200.045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS 9
SMP DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN
GOMBARA MAKASSAR**



OLEH

**MUAMMAR
NIM. 19.1200.045**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Nama Mahasiswa : Muammar

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1200.045

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 4028 Tahun 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.



NIP : 19611203 199903 2 011

Pembimbing Pendamping : H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.



NIP : 19720813 200003 1 002

Mengetahui :



Dekan Fakultas Tarbiyah,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Nama Mahasiswa : Muammar

NIM : 19.1200.045

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.452/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Herdah, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Sekretaris)

(.....)

Dr. Firman, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Muhammad Irwan, M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Alm. Halipa dan Ayah saya Syaharuddin dimana dengan pembinaan, dedikasi dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Dr. Herdah, M.Pd. dan bapak H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen Penasehat Akademik (PA) untuk semua ilmu, arahan dan bimbingannya.
4. Bapak Dr. Firman, M.Pd. selaku penguji 1 dan Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku dosen penguji 2 saya yang memberikan masukan dalam skripsi ini.

5. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare atas ilmu dan didikannya selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
7. Kepala dan staff Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani dan memberikan informasi mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga pengurusan berkas ujian sampai penyelesaian studi.
8. Teman-teman pengurus HMPS PBA 2020, DEMA Faktar 2021, SEMA Faktar 2022, dan Anugrah Yusuf selaku teman yang selalu mensupport sehingga penulis dapat mudah menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 1 Agustus 2024

26 Muharram 1446 H

Penyusun



Muammar

NIM. 19.1200.045

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

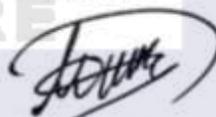
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muammar
NIM : 19.1200.045
Tempat/Tgl. Lahir : Pangkep/ 22 April 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Agustus 2024
26 Muharram 1446 H

Penyusun



Muammar
NIM. 19.1200.045

ABSTRAK

Muammar. *Pengaruh Lingkungan Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar* (dibimbing oleh Herdah dan Muh. Iqbal Hasanuddin).

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas 9 SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Penelitian ini membahas masalah: (1) Bagaimana lingkungan pembelajaran Bahasa Arab kelas 9 di SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar?, (2) Bagaimana motivasi belajar Bahasa Arab kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar?, dan (3) Apakah terdapat pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar Bahasa Arab kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar?. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian yakni: (1) Menganalisis lingkungan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar; (2) Menganalisis motivasi belajar bahasa arab siswa SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar; dan (3) Mengetahui pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa arab siswa SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Penelitian ini meneraokan metode Kuantitatif dengan jenis pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk untuk menggambarkan mengenai pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa arab siswa kelas 9 di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Jumlah siswa sebanyak 127 dan teknik sampling yang diterapkan *total sampling* yang mengambil populasi menjadi suatu sampel sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 127 siswa. Data yang diperoleh melalui instrumen angket yang dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas serta pengujian hipotesis.

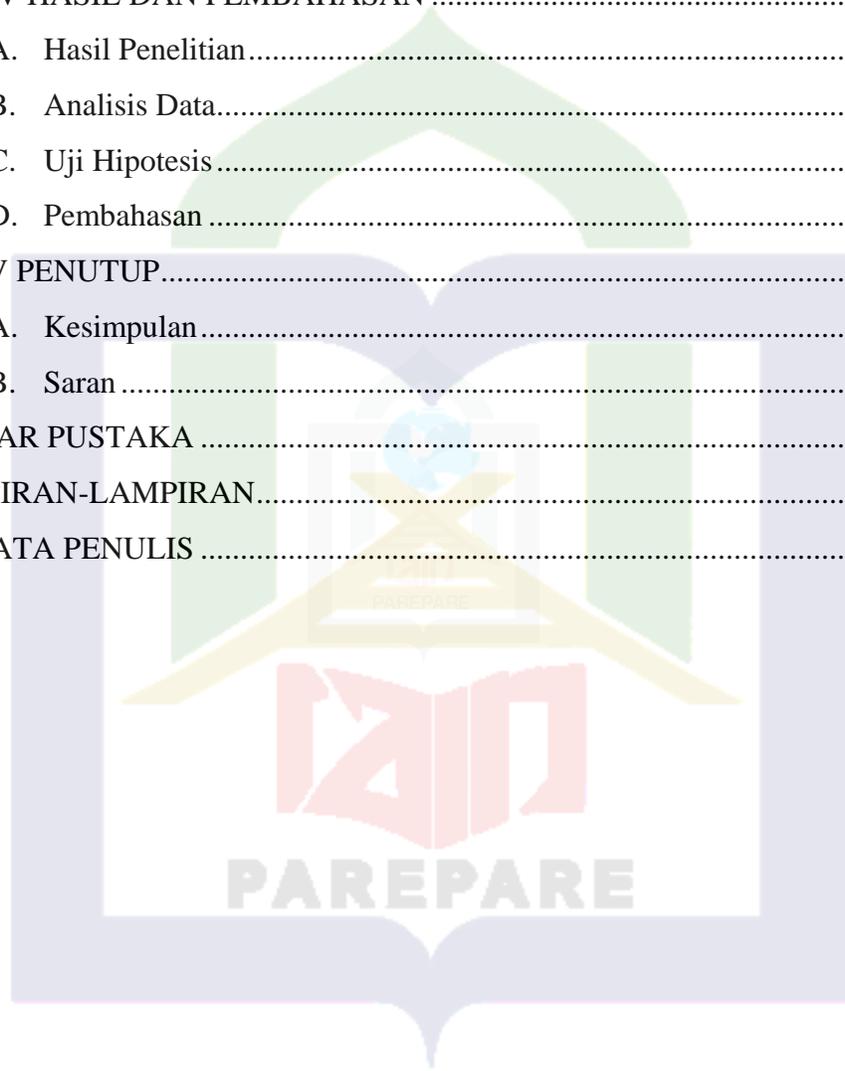
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Lingkungan belajar siswa kelas 9 SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar tergolong tinggi karena berdasarkan persentase secara keseluruhan memperoleh hasil 78,651%; (2) Motivasi belajar siswa kelas 9 SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar tergolong sangat tinggi karena berdasarkan persentase secara keseluruhan memperoleh hasil 88,12%; (3) Lingkungan pembelajaran memiliki pengaruh yang tinggi terhadap motivasi belajar kelas 9 SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Kata Kunci: Lingkungan pembelajaran, motivasi belajar, dan Bahasa Arab.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. Lingkungan Pembelajaran.....	10
2. Motivasi Belajar	26
C. Kerangka Pikir.....	36
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	39

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	40
E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Analisis Data.....	67
C. Uji Hipotesis.....	69
D. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XXIV



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data jumlah siswa	35
3.2	Kisi-kisi instrumen	39
3.3	Pedoman skor angket	40
3.4	Perhitungan skor dalam skala likert	40
3.5	Hasil uji validitas angket lingkungan pembelajaran	41
3.6	Hasil uji reabilitas angket lingkungan pembelajaran	43
3.7	Hasil uji reabilitas angket motivasi belajar	43
4.1	Distribusi frekuensi indikator ruang kelas pada lingkungan pembelajaran	48
4.2	Distribusi frekuensi indikator sarana prasarana pada lingkungan pembelajaran	49
4.3	Distribusi frekuensi indikator relasi guru dan siswa pada lingkungan pembelajaran	50
4.4	Distribusi frekuensi indikator relasi guru dan siswa pada lingkungan pembelajaran	52
4.5	Distribusi frekuensi indikator disiplin sekolah pada lingkungan pembelajaran	53
4.6	Distribusi frekuensi indikator ruang kelas pada lingkungan pembelajaran	54
4.7	Distribusi frekuensi indikator metode belajar pada lingkungan pembelajaran	55

4.8	Distribusi frekuensi indikator ingin maju pada motivasi belajar	58
4.9	Distribusi frekuensi indikator berfikir positif pada motivasi belajar	59
4.10	Distribusi frekuensi indikator berfikir untuk masa depan pada motivasi belajar	60
4.11	Distribusi frekuensi indikator mendapatkan penghargaan pada motivasi belajar	61
4.12	Distribusi frekuensi indikator menghindari hukuman pada motivasi belajar	62
4.13	Uji normalitas data	63
4.14	Uji homogenitas data	64
4.15	Uji hipotesis	65
4.16	Uji T	65
4.17	Uji Regresi Sederhana	66

DAFTAR GAMBAR

NO.	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32
4.1	Histogram angket terkait indikator ruang kelas pada lingkungan pembelajaran	48
4.2	Histogram angket terkait indikator sarana prasarana pada lingkungan pembelajaran	50
4.3	Histogram angket terkait indikator relasi guru dan siswa pada lingkungan pembelajaran	51
4.4	Histogram angket terkait indikator relasi guru dan siswa pada lingkungan pembelajaran	52
4.5	Histogram angket terkait indikator disiplin sekolah pada lingkungan pembelajaran	53
4.6	Histogram angket terkait indikator waku belajar pada lingkungan pembelajaran	55
4.7	Histogram angket terkait indikator metode belajar pada lingkungan pembelajaran	56
4.8	Histogram angket terkait indikator ingin maju dalam belajar pada motivasi belajar	58
4.9	Histogram angket terkait indikator pemikiran positif pada motivasi belajar	59
4.10	Histogram angket terkait indikator berpikir untuk masa depan pada motivasi belajar	60
4.11	Histogram angket terkait indikator mendapat penghargaan pada motivasi belajar	62

4.12	Histogram angket terkait indikator menghindari hukuman pada motivasi belajar	63
------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Angket Lingkungan Pembelajaran	VIII
2.	Angket Lingkungan Pembelajaran	X
3.	Hasil Angket Lingkungan Pembelajaran	XII
4.	Hasil Angket Motivasi Belajar	XV
5.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	XVIII
6.	Surat Keputusan Penetapan Penguji	XIX
7.	Surat Permohonan Menelitian	XX
8.	Surat Izin Meneliti	XXI
9.	Surat Selesai Menelitian	XXIII
10.	Dokumentasi	XXIV
11.	Biografi Penulis	XXVI

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Tranliterasi

1. Konsonan

Konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian tranliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasiya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	ta (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awali kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (“).

1. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. *Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	I dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamutu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kata terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* tersebut ditranliterasikan dengan huruf *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah
 الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah* (Tasydidi)

Syaddah atau tasydidi dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), yang tranliterasinya dilambangkan dengan perulangan huruf konsonan ganda yang bertanda syadda.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نَعْمُ : *nu''ima*
 عُدُوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka transliterasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif kam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditranliterasikan seperti

biasa, *al-*, maupun ketika diikuti dengan huruf *syamsiah* juga huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan berhubungan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy- syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku ketika hamzah terletak di tengah dan akhir kata. Namun ketika hamzah terletak diawal kata maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berarti ai berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>Umirtu</i>

8. Kata Arab lazim yang digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata merupakan istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut transliterasi di atas. Misalnya, kata *Al-Qur’an* (dan *Qur’an*), *Sunnah*. Namun jika kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Contoh: دِينَ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهِ *billah*. Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal jalalah*, disranliterasi dengan huruf (t).

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari orang, tempat, bulan, dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sedang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Ketika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadunillārasūl
Inna awwalabaitinwudi' alinnāsilaladhībiBakkatamubārakan
Syahrū Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur'an
Nasir al-Dīn al-Tusī
AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad
Ibnu)
NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd (bukan:
Zaid, NaṣrḤamīdAbū)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahūwata'āla*
 saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*
 a.s. = *'alaihi al- sallām*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahair tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../....4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

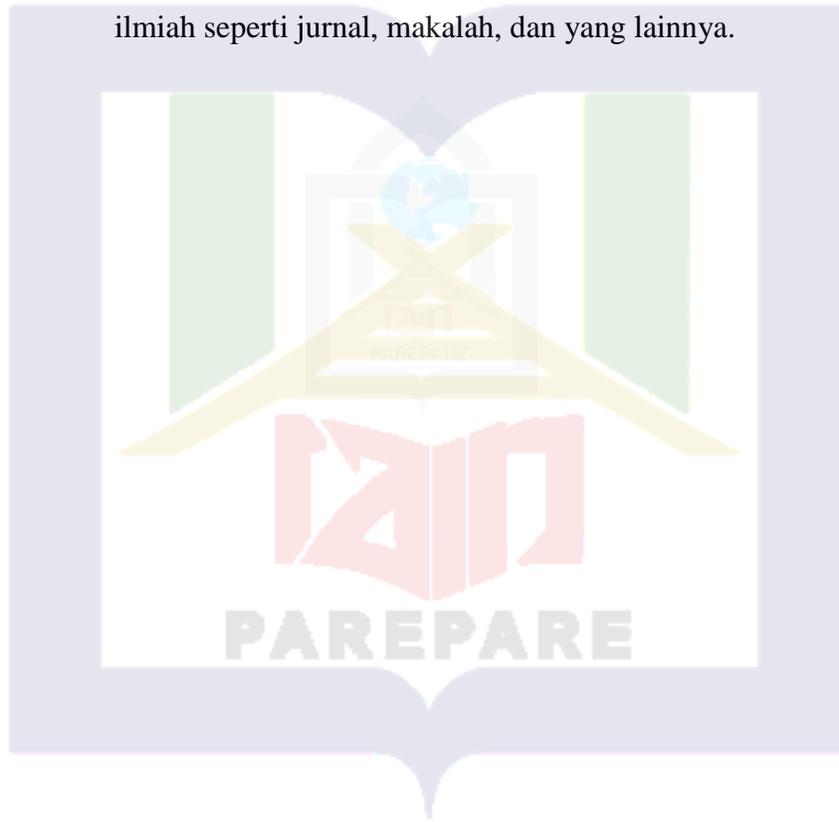
ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= ﷺ
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya yaitu sebagai berikut:

ed. : Editor atau, eds. (dari kata editors) jika lebih dari satu orang editor. Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” yang berasal dari singkatan *etalia*. Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya digunakan singkatan dkk. “dan kawan-kawan” yang ditulis dengan huruf biasa atau tegak.

- Cet. : Cetakan Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan “oleh”. Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai ketika menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Dalam buku-buku bahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Biasa digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah seperti jurnal, makalah, dan yang lainnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang tidak terelakkan bagi setiap individu. Perkembangan zaman yang sangat pesat ini tentu mempengaruhi kemajuan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai macam jalur, salah satunya adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Di sekolah siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, akan tetapi siswa juga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti guru dan lingkungan fisik yang mendukung. Dalam proses pembelajaran di sekolah, tentunya melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam proses pembelajaran ada hal lain yang juga penting untuk dikaji yaitu berkenaan dengan motivasi.¹

Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada adanya interaksi antara guru dengan siswa yang berupa proses belajar mengajar di kelas, tetapi meliputi semua proses belajar yang dialami oleh siswa baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Keluarga dipandang sebagai lingkungan

¹Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5.1 (2020): h.1

pertama yang dibangun oleh orang tua dan orang-orang terdekat. Sedangkan pengaruh keluarga sangat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak.²

Lingkungan belajar memberikan pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penataan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapatkan prioritas utama. Lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa. Dengan demikian, pengertian secara sederhana dapat dirumuskan bahwa belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu, manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang diteliti di lingkungan tersebut.³

Seorang guru mata pelajaran bahasa arab pada SMP Ponpes Darul Aman Gombara harus mampu menerapkan konsep pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar kehadiran lingkungan sebagai sumber dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu sehingga akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam mencapai keberhasilan pembelajaran bahasa Arab diperlukan motivasi belajar pada siswa. Motivasi merupakan daya dorong pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi membuat siswa merasa tergerak untuk melakukan aktivitas pembelajaran bahasa Arab. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Sardiman, bahwasannya motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar

²Alsa, Putri. "Pengaruh lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran kelas XI di SMK Negeri 1 Cianjur." *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan* 11.1 (2021). h. 6

³Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar*, CV Seribu Bintang, 2019, h. 24

serta menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.⁴

Motivasi belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk berlaku positif terutama dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan terdorong untuk belajar, tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah lebih mudah menyerah atau bahkan bagi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar mereka tidak mungkin melakukan kegiatan belajar.⁵

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati motivasi belajar Bahasa Arab khususnya bagi kelas 9. Melihat Siswa kelas 9 SMP Darul Aman Gombara Makassar tahun ajaran 2023/2024 memiliki latar belakang yang berbeda, 41% dari jumlah siswa kelas 9 SMP merupakan lulusan MI dan 59% dari jumlah siswa kelas 3 berasal dari SD. Adapun siswa lulusan SD, beberapa dari mereka ada belum pernah mempelajari Bahasa Arab. Oleh karena itu, pelajaran Bahasa Arab merupakan hal baru bagi sebagian dari siswa kelas 3 tersebut sehingga diperlukan motivasi yang tinggi agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan baik.

Ada tiga pusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, semuanya memiliki peran dan fungsi yang sangat berperan pada pendidikan awal seorang anak. Jika dipandang dari berbagai sudut, ketiga pusat pendidikan memiliki peran positif. Lingkungan masyarakat yang baik bagi seorang anak adalah lingkungan yang aman bagi anak, lingkungan masyarakat nyaman bagi anak dan lingkungan yang sehat bagi anak. Peran lingkungan sekolah

⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2019), h. 75.

⁵Sayiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2018), h. 148

sangat mendominasi bagi keberlangsungan pendidikan seorang anak, hal ini sangat perlu perhatian khusus dari pendidik dan tenaga pendidik.⁶

Sampai saat ini, karakteristik yang menonjol dari lingkungan sekolah yaitu pondok pesantren karena nilai kesederhanaan dan kemandirian, juga terbukti memiliki tingkat kemoderatan yang tinggi, baik dari pola pikir maupun perilaku sosial politik, hal ini dapat menjadi instrument yang kuat untuk menghadapi dinamika perkembangan masyarakat di era global.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana lingkungan pembelajaran Bahasa Arab kelas 9 di SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar?
2. Bagaimana motivasi belajar Bahasa Arab kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar Bahasa Arab kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar?

⁶Saleh, Rachmalia Fitriani. "Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan." COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education) 3.2 (2020), h. 58-63.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa lingkungan pembelajaran dsssi Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.
2. Untuk menganalisa motivasi belajar bahasa arab siswa SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa arab siswa SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

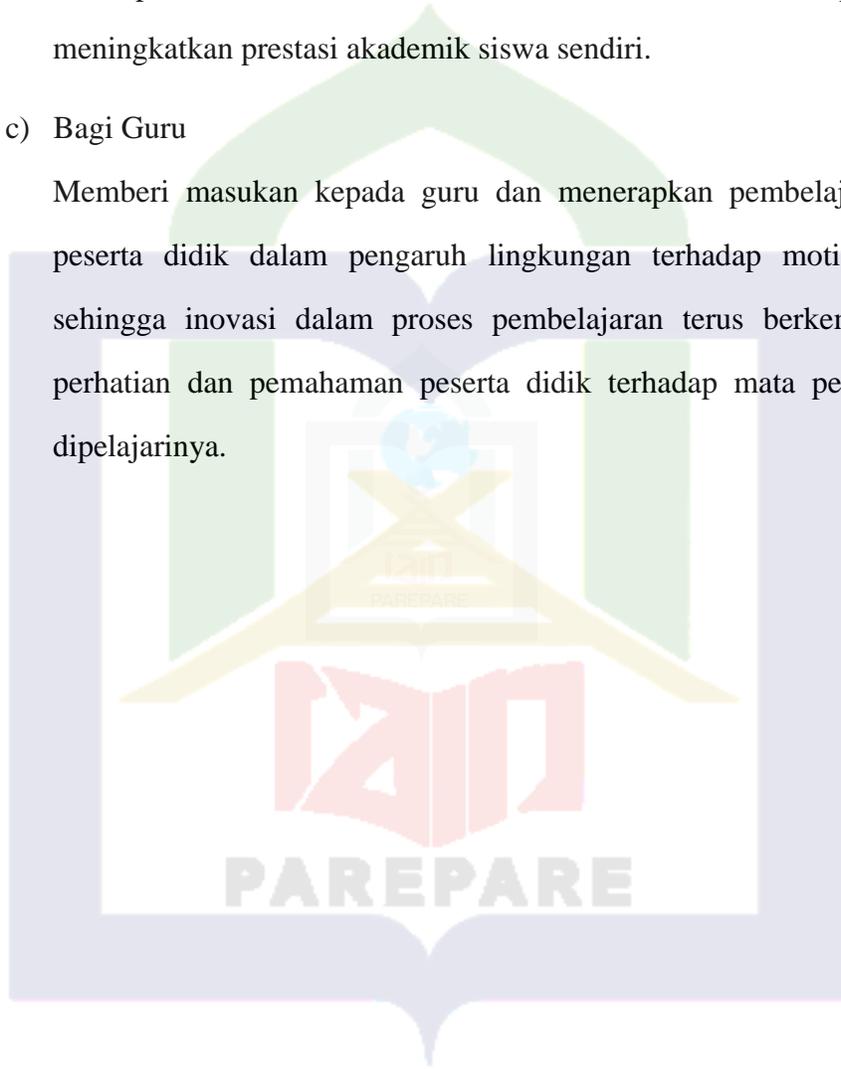
Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar sebagai pembelajaran.

b) Bagi Peserta Didik

pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam melanjutkan pembelajaran, serta minat mencapai bahan referensi di internet. Oleh karena itu, diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik siswa sendiri.

c) Bagi Guru

Memberi masukan kepada guru dan menerapkan pembelajaran kepada peserta didik dalam pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar, sehingga inovasi dalam proses pembelajaran terus berkembang, serta perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

a. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan argumen terhadap penilian yang akan dilakukan. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

Penelitian pertama oleh Wiwi Pratiwi Sumardi, dkk, pada artikelnya dalam *journal of Islamic Education Management* dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Ex Post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Inpres Borong Jambu II Kota Makassar.⁷

Penelitian selanjutnya oleh Yusak Ratunguri, dkk, pada artikelnya dalam JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas

⁷Wiwi Pratiwi sumardi Muh.Khaedar dan Jusmawati, “No Title,” *Journal of Islamic Education Management* Vol. 7, no. 1 (2022), h. 35-46.

tinggi SD Negeri Inpres Parepei. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif survey. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar. Hipotesis pada penelitian ini terbukti yaitu lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri Inpres Parepei.⁸

Penelitian selanjutnya oleh Ahmad Fatoni (2019), pada artikelnya dalam *EL-TSAQAFAH: Jurnal Jurusan PBA* dengan judul “Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang”. Penelitian ini berfokus untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa, dengan tujuan memperkuat pentingnya motivasi dalam belajar bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut adalah siswa memiliki prestasi belajar bahasa Arab yang baik jika memiliki motivasi yang baik dan juga, penelitian ini berharap aktivitas belajar Bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa bahasa Arab.⁹

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

No.	Nama peneliti	Judul peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Wiwi Pratiwi Sumardi, dkk	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap	Jenis penelitian digunakan <i>Ex Post facto</i> . menggunakan	Sama-sama membahas lingkungan sekolah dan motivasi belajar

⁸Yusak Ratunguri Deisye Supit dan Nurhayati, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol. 5, no. 12 (2022): h. 5740.

⁹Ahmad Fatoni, “Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang,” *TSAQAFAH: Jurnal Jurusan PBA* Vol. 18, no. 2 (2019): h. 183-200.

		Motivasi Belajar Siswa	penelitian lapangan	
2.	Yusak Ratunguri, dkk	Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif servey sedangkan peneliti menggunakan penelitian korelatif	Sama-sama membahas motivasi belajar siswa
3.	Ahmad Fatoni	Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang	Menggunakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif,	memperkuat pentingnya motivasi dalam belajar bahasa Arab

b. Tinjauan Teori

1. Lingkungan Pembelajaran

a. Pengertian Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan adalah daerah atau kawasan dan yang termasuk di dalamnya. Lingkungan adalah bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang hadir disekeliling organisme yang berpengaruh terhadap eksistensi dari organisme yang bersangkutan.¹⁰ Lingkungan merupakan tempat dimana siswa akan melakukan interaksi yang meliputi perilaku, sikap, dan kepribadian siswa. Jatmiko juga menjelaskan bahwa secara umum lingkungan merupakan satu kesatuan dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia.¹¹

Lingkungan dapat dijelaskan bahwa segala sesuatu yang berada diluar diri anak, melainkan sesuatu yang berada di sekitar anak seperti benda-benda, peristiwa maupaun kondisi yang terjadi di masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kepada diri anak karena dari lingkungan proses Pendidikan dapat berlangsung yaitu bagaimana seorang anak dapat bergaul dalam kesehariannya.¹²

Menurut Mudjiran dkk dalam Khairani Sona Idola menyatakan bahwa, lingkungan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi individu. Sekolah

¹⁰ Mutakin, "Apa Lingkungan Itu," *Geoarea* Vol. 1, no. 2 (2018): h. 65-68.

¹¹ Jatmiko, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat" (Tegal: Universitas Negeri Semarang, 2019), h. 35.

¹² Amalia Khoirunnisa, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal" (Skripsi: Tegal. Universitas negeri semarang, 2019), h. 43.

adalah tempat lembaga pendidikan formal berupaya mengembangkan potensi siswa. Dalam mengembangkan potensi siswa, sekolah diharapkan memiliki lingkungan yang bagus agar menunjang dan memudahkan siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, tenang, bersih dapat meningkatkan gairah dan semangat dalam belajar.¹³

Suleman dalam Hamzah B. Uno menyatakan bahwa, “lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar kita baik buruknya lingkungan di sekitar kita mempengaruhi faktor-faktor kualitas tingkah laku siswa”. Dengan demikian, lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan Allah swt untuk digunakan sebaik-baiknya, dimanfaatkan sebaik-baiknya serta dijaga kelestariannya.¹⁴

Dari pendapat-pendapat di atas lingkungan pun menjadi salah satu sumber belajar yang baik. Depdiknas dalam Hamzah B. Uno menyatakan bahwa, belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan adanya hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan yang praktis di dalam dunia nyata, konsep tersebut dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian belajar adalah proses memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan. Istilah belajar sudah akrab dibicarakan sehari-hari. “belajar merupakan kegiatan yang terjadi tanpa mengenal usia dan dapat berlangsung seumur hidup. Karena belajar

¹³Khairani Sona Idola, Afrizal Sano, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar,” *Jurnal Education* Vol. 2, no. 2 (2016): h. 30.

¹⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 136.

¹⁵Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, h. 137.

adalah proses interaksi dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan”. Belajar merupakan perubahan yang relatif tetap dalam perilaku dan potensi sebagai hasil dari pengalaman atau proses belajar yang diperdalam.¹⁶

Belajar adalah bagaimana memperteguh perilaku melalui pengalaman, selain itu belajar juga merupakan suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dilakukan dengan cara bertingkah laku yang berbeda-beda dan merupakan tingkah laku yang baru, misalnya timbulnya perubahan sikap, kebiasaan, keterampilan, emosional, pengalaman, dan pertumbuhan jasmani.¹⁷

Belajar juga merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Berupaya mengubah kebiasaan tingkah laku siswa yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi yang baik, menjadi siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan yang baik.¹⁸

belajar menjadi salah satu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, dimana perubahan itu bersifat relatif konstan dan membekas. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.¹⁹

¹⁶KBBI, Pengertian Belajar, diakses pada <https://www.kbbi.web.id/ajar> 10 Juli 2023 Pukul 20:45 WITA.

¹⁷Febrianti A, “Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu” (Skripsi. Universitas Bengkulu, 2014), h. 11.

¹⁸Annurahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35.

¹⁹Supriyono Widodo Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 124

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang dialami siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Lingkungan belajar adalah semua keadaan di dunia ini yang mempengaruhi perilaku pertumbuhan perkembangan atau proses kehidupan kita dengan cara tertentu. Termasuk semua hal yang ada di sekitar kita seperti lingkungan sekolah, Lingkungan sekolah adalah kumpulan dari semua benda mati dan segala kondisi yang ada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program pendidikan dan dapat membantu siswa menemukan jati diri dan mencapai potensinya.²⁰

Lingkungan belajar yang baik harus diusahakan agar dapat memberikan efek positif bagi anak atau siswa agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Kondisi ruang kelas yang nyaman akan sangat membantu siswa dalam melakukan proses belajar yang baik, memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat menikmati kegiatan pembelajaran dengan nyaman. Melalui lingkungan belajar, seseorang bisa mendapatkan pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung yang didapat dari lingkungan alami maupun lingkungan sosial.

Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan

²⁰Wulandari D, "Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pengantar Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul" (Skripsi. Univeristasi Negeri Yogyakarta, 2015), h. 15.

individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Lingkungan belajar memberi pengaruh kepada proses dan hasil perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku siswa. Melalui lingkungan belajar, seseorang bisa mendapatkan pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung yang didapat dari lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Secara keseluruhan, lingkungan belajar meliputi fisik, sosial, intelektual, nilai-nilai dan hubungan dengan pendidik.

Lingkungan pembelajaran adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup, ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu. Seperti lingkungan tempat pendidikan berlangsung dan lingkungan tempat anak bergaul. Lingkungan ini kemudian secara khusus disebut sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan tanggung jawab yang secara khusus menjadi bagian dari karakter lembaga tersebut.²¹

Bedasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pembelajaran merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang lebih baik.

²¹Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 157.

b. **Macam-macam Lingkungan Belajar**

Macam-macam lingkungan belajar terdiri dari tiga, yaitu:

- 1). Lingkungan Keluarga, lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang diperoleh oleh siswa untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, sikap pengetahuan yang diberikan oleh anggota keluarganya.
- 2). Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan tempat siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru maupun dari teman-temannya.
- 3). Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terjadi dimasyarakat, serta lingkungan yang dapat membentuk watak dan karakter siswa.²²

Selanjutnya, Slameto menjelaskan bahwa lingkungan belajar terdiri dari tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²³

1). Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sumber Pendidikan pertama yang akan didapat oleh seseorang, didalam keluarga terdapat beberapa aspek yang juga harus diperhatikan, yaitu:

- (a) Cara orang tua mendidik anak,
- (b) Relasi antar anggota di rumah,
- (c) Suasana rumah,
- (d) Keadaan ekonomi keluarga,

²²M Handayani, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.," *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*, 2019, h. 47.

²³Munzir dan Nurdin, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Indraprasta PGRI," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 6, no. 3 (2019): h. 247-254.

- (e) Pengertian orang tua, dan
- (f) Latar belakang kebudayaan.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disinilah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini dikatakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan, justru karena pergaulan yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat kepribadian wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting. Sebagaimana dengan Firman Allah SWT dalam QS. at-Tahrim:66/6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ...

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu....”²⁴

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai dua fungsi yaitu Orang tua sebagai pendidik keluarga dan Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga.

2). Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana siswa akan memperoleh pendidikan dengan semua warga sekolah, baik dari guru maupun antar siswa sendiri. Pendidikan yang diperoleh mencakup: metode

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 941.

mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode belajar, tugas sekolah dan disiplin siswa. Suhardan menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah meliputi:

- (a) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- (b) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya dan siswa dengan guru-gurunya.
- (c) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan kurikuler.²⁵

3). Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat bisa berdampak positif dan negatif bagi perkembangan pribadi seseorang. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat memilih lingkungan dan kegiatan seperti apa yang akan dilakukan, misalnya kegiatan kerja bakti dan karang taruna merupakan kegiatan yang menguntungkan bagi pribadi seseorang, sedangkan kegiatan yang merugikan seperti bermain sampai tidak kenal waktu akhirnya melewatkan tugas yang diberikan dari sekolah.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam yaitu:

- 1). Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan, maupun teman-teman sekelas semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para

²⁵Suwardan D, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 164.

guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki etos kerja baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.²⁶

- 2). Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Gedung merupakan prasyarat utama yang harus dipenuhi oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Siswa dapat belajar dengan baik apabila gedung sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Rumah dengan kondisi yang sempit dan berantakan serta kondisi perkampungan tempat tinggal siswa yang padat dan bising sangat tidak mendukung belajar siswa. Siswa membutuhkan tempat yang nyaman dan tenang agar dapat berkonsentrasi dalam belajar.²⁷

c. Suasana Lingkungan Belajar

Menurut Hamalik dalam jurnal Riezky Rino Dwi Prasetyo, A. Ali Wafa, Ro'ufah, mengatakan bahwa:

“Kondisi (suasana) lingkungan pembelajaran yang kondusif akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan, motivasi, dan semangat siswa dalam belajar dan berprestasi. 13 Sedangkan menurut Sukmadinata dalam jurnal JPE-Volume 9, Nomor 2, mengatakan bahwa, lingkungan

²⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h. 137.

²⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, h. 137.

pembelajaran yang kondusif juga akan sangat mendorong semangat belajar para siswa apabila memiliki ciri-ciri sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, dan diliputi suasana akademis yang mendukung”.²⁸

Menurut Supardi menyatakan bahwa, Suasana lingkungan pembelajaran/belajar dinyatakan kondusif apabila warga sekolah merasakan adanya kenyamanan, ketentraman, kemesraan, kegembiraan dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah memastikan sarana prasarana seperti kursi, meja, lemari yang terdapat di sekolah adalah sesuai dengan kebutuhan. Bangunan sekolah dan ruangan kelas yang dilengkapi ventilasi udara yang baik dan dilengkapi penerangan yang mencukupi dan suasana yang sunyi sehingga siswa merasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung di kelas”.²⁹

Menurut Syaifurahman menyatakan bahwa, suasana lingkungan belajar yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran misalnya kegaduhan kelas, gaya penataan tempat duduk, lingkungan visual kelas, warna dalam lingkungan kelas, gambar-gambar hidup yang konkret, pajangan karya siswa, pencahayaan lingkungan kelas, pengaruh musim terhadap pembelajaran, suhu optimal dalam lingkungan belajar, dan fasilitas dalam lingkungan belajar.³⁰

Menurut Abdul Majid dalam bukunya menyatakan bahwa, pengaturan kondisi lingkungan belajar mencakup:

- 1). Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar Ruang tempat belajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa tidak berdesak-desakan

²⁸Riezky Rino Dwi Prasetyo, A. Ali Wafa, Ro’ufah Inayati, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 2 Malang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016,” *Jurnal JPE* Vol. 9, no. 2 (2016): h. 185.

²⁹Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktek* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 217.

³⁰Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2013), h.

dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar.

- 2). Pengaturan tempat duduk Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa
- 3). Ventilasi dan pengaturan cahaya Suhu, ventilasi dan penerangan adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman.
- 4). Pengaturan penyimpanan barang-barang Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai bila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.³¹

Faktor lingkungan memegang peranan penting dalam proses belajar. Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar siswa adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana, waktu, dan pergaulan.

- 1). Tempat belajar

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalam ruangan tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup.

- 2). Alat-alat belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 167.

dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

3). Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa.

4). Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar siswa. Pembagian waktu yang dilakukan siswa dapat membuat siswa belajar secara teratur.

5). Pergaulan

Pergaulan anak akan berpengaruh terhadap belajar anak. Apabila anak dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak, dan sebaliknya apabila anak bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri anak.³²

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, suasana lingkungan belajar adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang bisa mempengaruhi proses dan motivasi belajar siswa meliputi kondisi ruangan belajar, keadaan sirkulasi udara, sarana prasarana, pengaturan tempat belajar hubungan siswa dengan siswa dan guru itu turut menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar serta kebisingan yang

³²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: CV. Andy Offset, 2010), h. 135.

mengganggu pada waktu belajar dan keadaan yang serba kacau ditempat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar.

d. Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab (Mufrodat)

Mufrodat (kosakata) merupakan salah satu bahasan penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mempelajari bahasa asing, termasuk juga Bahasa Arab (Muna, 2011). Perbendaharaan kosakata Bahasa Arab yang mencukupi dapat menunjang seseorang berkomunikasi dan menulis dengan baik menggunakan bahasa tersebut. Berbicara dan menulis merupakan kemahiran berbahasa dengan faktor pendukung utama pengalaman dan penguasaan kosakata yang kaya dan produktif. Penambahan kosakata dianggap penting bagi proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai, untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran kosakata Bahasa Arab agar kebutuhan perbendaharaan kosakata dalam pembelajaran tercapai.

Bahasa Arab memiliki keistimewaan dan ciri khas tersendiri yang membedakan dengan bahasa yang lainnya. Di antara keistimewaannya adalah di samping sebagai bahasa sastra yang paling kaya dari segi lafaz dan makna diseluruh dunia, ia juga merupakan bahasa yang paling mampu mengekspresikan keindahan bahasa. Sebagaimana bahasa-bahasa lain memiliki asal-usul sejarah dan perkembangan. Bahasa Arab mula-mula berasal, tumbuh, dan berkembang di kawasan timur tengah, lebih dari itu Bahasa Arab (Abidin & Satrianingsih, 2018) menyebar di dunia internasional hingga diterima dan dinyatakan sebagai salah satu bahasa resmi internasional.³³

Strategi pembelajaran kosakata (al-mufrodat) atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata yakni sebagai berikut:

³³ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ.*, h.7

1. Mendengarkan kata. Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata-kata yang diucapkan pengajar atau media lain, baik berdiri sendiri maupun didalam kalimat. Apabila unsur bunyi dari kata itu sudah dikuasai oleh siswa, maka untuk selanjutnya siswa akan mampu mendengarkan secara benar³⁴.
2. Mengucapkan kata. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengar. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.
3. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini hendaknya guru menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka tidak akan terjadi komunikasi langsung dalam bahasa yang sedang dipelajari, sementara makna kata pun akan cepat dilupakan oleh siswa. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh pengajar untuk menghindari terjemahan dalam memperoleh arti suatu kata, yaitu dengan pemberian konteks kalimat, definisi sederhana, pemakaian foto/gambar, sinonim, antonim, memperlihatkan benda asli atau tiruannya, peragaan gerakan tubuh dan terjemahan sebagai alternatif terakhir bila suatu kata memang benar-benar sukar untuk dipahami siswa³⁵.
4. Membaca kata. Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan dan memahami makna kata-kata, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

³⁴ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 98.

³⁵ Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press, h. 45.

5. Menulis kata. Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.
6. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam memberikan contoh kalimat-kalimat yang bervariasi dan siswa diminta untuk menirukannya. Dalam menyusun kalimat-kalimat itu hendaknya digunakan kata-kata yang produktif dan aktual agar siswa dapat memahami dan mempergunakannya sendiri.

e. **Metode Pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof)**

Bahasa Arab memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan bangsa Indonesia sejak agama Islam masuk ke negeri ini. Bahasa Arab digunakan untuk berdoa, beribadah dan memperdalam pengetahuan mereka tentang Islam. Terlebih lagi ketika mereka membaca Al-Qur'an, tidak ada bahasa lain yang dapat digunakan melainkan hanya satu-satunya yaitu bahasa Arab. Pengaruh bahasa Arab demikian kentalnya dengan bangsa Indonesia, ia digunakan untuk dapat memahami dan menguasai ajaran Agama Islam, mengingat bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam teks-teks primer umat Islam yaitu Alqur'an dan hadits maupun teks-teks skunder seperti fiqh, akhlaq dan sebagainya serta ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab dan mengajarkannya di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia tetap terus dipertahankan keberadaannya. Namun sangat disayangkan, kendala yang relatif berat dihadapi pembelajar bahasa Arab adalah dari sisi bahwa bahasa Arab hanya memiliki huruf konsonan saja, sedang huruf vocal tidak berupa huruf tetapi berupa syakl. Untuk dapat

membaca teks-teks bahasa Arab dengan baik, si pembaca harus menentukan syakl (fathah,kasroh,dhomah atau sukun).³⁶

Metode Al Miftah berkaitan erat dengan pembelajaran ilmu – ilmu kaidah bahasa arab yang mencakup ilmu nahwu dan shorof. Menurut Abdullah Muzakki Secara bahasa nahwu bermakna sebagai suatu thariq (jalur lintasan) atau qiyas (rule/ aturan) yang di buat dengan meletakkan suatu nahwu (contoh model), dengan tujuan untuk mengarahkan (jihah) kepada suatu maksud tujuan (qashd) berupa pembacaan dan sekaligus pemaknaan yang benar sehingga terhindar dari adanya kekeliruan (lahn). struktur kalimat, serta bina bentuk kalimat. Adapun menurut M Imam Fakhurrrazi Shorof adalah cabang ilmu alat atau ilmu yang mengenal bentuk kata dasar dalam bahasa Arab serta mengenalcara perubahanny sesuai maknayang ingin dibuat dengan cara mentrashrifnya. Dengan demikian ilmu nahwu dan shorof penting sekali untuk dipelajari oleh santri agar mampu memahami teks – teks berbahasa Arab dengan baik dan benar.³⁷

Hal ini membutuhkan kemampuan untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat tersebut (*Ilmu Nahwu*) dan kemampuan untuk dapat menentukan bentuk kata tersebut (*Ilmu Sharf*). Untuk dapat menentukan bentuk kata tersebut juga harus dibantu dengan pemahaman terhadap teks yang dibaca (*fahm almaqru'*) dan ia tidak dapat diperoleh tanpa penguasaan mufrodat. Dengan demikian untuk dapat membaca dan memahami literatur bahasa Arab setidaknya harus menguasai ilmu-ilmu yang mendukung yaitu Ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*, dan juga menguasai *mufrodat* sehingga ada sedikit gambaran tentang isi teks yang

³⁶ Kasmawati, “*Metode dan Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*”, dalam manadochantiq.piles.wordpress.com. diakses pada tanggal 24 November 2016.

³⁷ Al-Ghulayaini, Al-Adib Mushthafa Bin Muhammad bin Salim. *Jami' Al-Durus Al-Arabiyyah*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyyah, t.t

sedang dibacanya. Hal ini agaknya selaras dengan ungkapan orang Barat yang mengatakan bahwa” orang Eropa, dengan membaca dapat memahami teks tetapi orang Arab harus faham dulu baru dapat membaca teks dengan benar”³⁸

Sebagai salah satu ilmu pokok dalam bahasa Arab, ilmu nahwu tidak dapat diabaikan karena tanpa ilmu nahwu, bahasa Arab akan menjadi kacau-balau dan susunan kata serta kalimatnya akan tidak teratur. Karena itu, dalam mempelajari bahasa Arab, ilmu nahwu penting untuk diketahui. Ada kesan bahwa ilmu nahwu termasuk ilmu yang susah dimengerti. Maka dari itu dalam menentukan Langkah – langkah dalam pembelajaran Bahasa adalah metode Bernyanyi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darulaman Gombara Makassar dengan Kemampuan Menghafal Mufrodlat (kosakata) dengan Metode Bernyanyi yang dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Inggris *motivation* yang berarti dorongan, pengasalan, dan motivasi. Kata “motif”, dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya dorongan yang datang dari diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Respon impuls dan stres yang disebabkan oleh keutuhan untuk berhasil dalam hidup. Hal ini

³⁸ Faqihuddin, A. R. (2014). Upaya Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat melalui Penerapan Metode Permainan Edukatif di Kelas VIII MTs Hidayatulloh. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menciptakan kondisi bagi individu untuk memiliki usaha dan kemauan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan perubahan sehingga tujuan belajar dapat tercapai.³⁹

Motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. Sementara itu hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari dalam maupun luar diri siswa yang berupa hasrat, keinginan untuk berhasil, citacita, serta hadiah yang akan diperoleh. Motivasi belajar memiliki dampak terhadap perubahan tingkah laku belajar siswa yang juga dapat mendorong semangat dan ketekunan siswa dalam belajar.⁴⁰

Motif dapat dikatakan sebagai daya gerak penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pernyataan di atas, bahwa mengandung tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

- 1). Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia.

³⁹Novianti R, “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol. 1, no. 1 (2019): h. 78.

⁴⁰Julianto, “Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Sampang,” *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga* Vol. 2, no. 3 (2014): h. 750.

2). Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, reaksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kewajiban, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

3). Manusia akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.⁴¹

Dengan ke-tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁴²

Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Djaali menyatakan bahwa, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu menurut Gates mengemukakan bahwa, motivasi adalah suatu kondisi fisiologi dan psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindaknya dengan cara tertentu.⁴³

Istilah motivasi terkadang dibedakan pengertiannya dengan motif menurut Winkel bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang

⁴¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : C.V. Rajawali, 2016), h. 73

⁴²Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 74.

⁴³Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 101.

individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan.⁴⁴

Menurut Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya, konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku.⁴⁵

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi untuk menunjang semangat belajar siswa. Belajar dengan motivasi tinggi akan membawa hasil belajar yang maksimal. Dengan belajar dapat membawa perubahan perilaku. Perubahan ini tidak mengarah pada kelelahan fisik, penggunaan narkoba, penyakit serius, cedera fisik, atau pertumuhan fisik. Tetapi berupa perubahan perilaku yang relatif berlangsung lama dan kemungkinan besar dihasilkan dari usaha belajar. Secara sederhana motivasi dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk

⁴⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 127.

⁴⁵Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 150.

mencurahkan seluruh kekuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu motivasi belajar akan timbul dengan baik apabila seseorang berada di lingkungan belajar yang nyaman. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan ingin terlihat sebagai siswa yang berhasil di lingkungannya.

b. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri, motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi dalam diri pribadi seseorang atau motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang atau motivasi ekstrinsik. Adapun pengertian motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu:⁴⁷

1). Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar, peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar, keinginan untuk ini dilatarbelakangi oleh pemikiran positif bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan berguna untuk dirinya baik untuk sekarang maupun dimasa yang akan datang.

⁴⁶Achmad Muslih, "Pengaruh Lingkungan Belajar Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Computer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Computer Dan Jaringan Di SMK MA'ARIF 1 Wates" (Skripsi: Universitas negeri Yogyakarta, 2014), h. 37.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 152.

2). Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Seorang anak dikatakan memiliki motivasi ekstrinsik untuk belajar jika peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar hal yang dipelajarinya, misalnya untuk mencapai angka tinggi, gelar dan kehormatan. Contoh motivasi yang diberikan biasanya dapat berupa pujian kepada peserta didik, hadiah, angka dan sebagainya yang berpengaruh untuk merangsang siswa untuk giat belajar.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik digunakan ketika siswa tidak memiliki motivasi intrinsik. Dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di rumah, kondisi lingkungan seperti guru, lingkungan teman, keluarga, dan masyarakat memiliki peran yang nyata dalam menjadi pembangkit motivasi belajar ekstrinsik peserta didik.

c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal :

1). Faktor Internal

a.) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b.) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.⁴⁸

2). Faktor Eksternal

a.) Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b.) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).⁴⁹

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu:

a.) Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar

⁴⁸Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Rizqi Perss, 2009), h. 23.

⁴⁹Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, h. 23.

yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b.) Kemauan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan

c.) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d.) Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan pembelajaran yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

e.) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.⁵⁰

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan dan rasa aman,

⁵⁰Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 137.

kebutuhan untuk diterima dan dicintai, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan untuk merealisasikan diri. Adapun fungsi dari motivasi dalam pembelajaran diantaranya:

- 1). Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- 2). Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3). Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁵¹

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab segala aktivitas yang dilaksanakan setiap orang selalu dilatarbelakangi oleh adanya motivasi. Dalam ajaran Islam secara jelas menerangkan tentang motivasi sebagai sisi keadaan jiwa. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Ar-Ra'ad 13/11 berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”⁵²

Ayat tersebut memberi isyarat kepada manusia agar selalu terdorong untuk berbuat atau beraktivitas termasuk juga seorang siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal,

⁵¹S. NasutionS. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 73.

⁵²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Quran, 2019), h. 370.

kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.⁵³

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- 1).Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2).Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3).Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya
- 4).Membesarkan semangat belajar; sebagai ilustrasi jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- 5).Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.⁵⁴

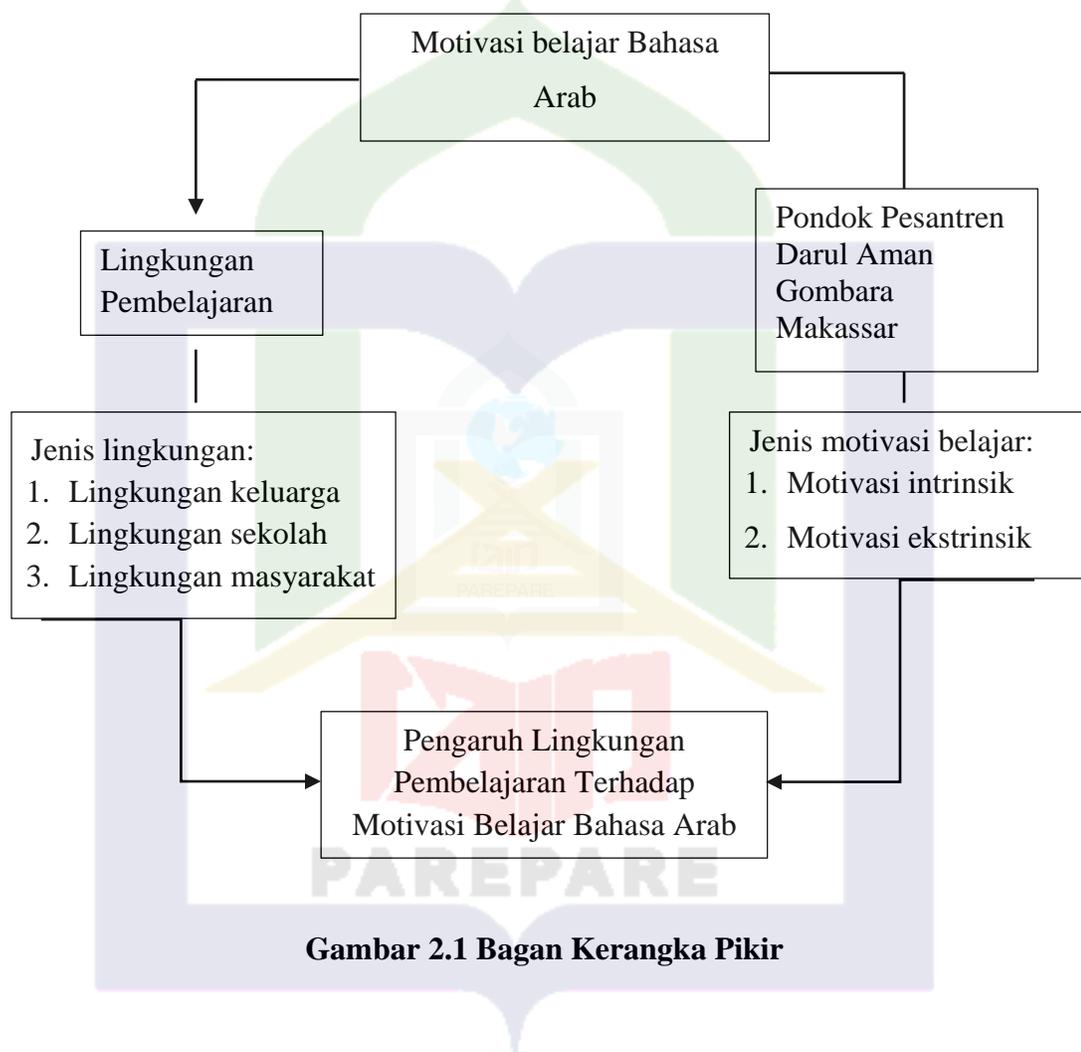
Berdasarkan pernyataan di atas, motivasi merupakan hal yang paling penting bagi peserta didik karena motivasi berperan dalam mengarahkan kegiatan belajar siswa, meningkatkan semangat belajar siswa, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

⁵³Ala-Maududi, Surah Ar-Ra'd Ayat 11 (13:11 Quran) dengan Tafsir, di akses pada <https://myislam.org/surah-rad/ayat-11/> pada tanggal 24 juli 2023 pukul 20:55 WITA.

⁵⁴Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 85.

b. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan teori yang mendasari untuk menyelesaikan masalah.⁵⁵ Adapun dalam sub bab ini penuli mencoba menggambarkan kerangka pikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2018), h.35.

c. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hubungan, perbedaan atau pengaruh suatu variabel atau antar variabel.⁵⁶ Rumusan hipotesis harus sesuai dengan masalah penelitian. Oleh sebab itu, rumusan hipotesis dan rumusan masalah penelitian harus jelas, spesifik, dan terukur sehingga masalah dapat dijawab dan hipotesis dapat diuji kebenarannya berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Adapun hipotesis yang penulis rumuskan adalah :

Ha = Terdapat pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

H0 = Tidak terdapat pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

⁵⁶Jelpe Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁵⁷

Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan mengenai pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa arab peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen, dengan asumsi lingkungan pembelajaran sebagai variabel X, dan motivasi belajar bahasa arab sebagai variabel Y.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar yang beralamat di JL. KH. Abd. Jabbar Ashiry No.1, Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan peneliti adalah 1 Bulan dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Aman Gombara di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

⁵⁷Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), h. 5.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar kelas 9 SMP sebanyak 127 siswa yang terbagi atas 4 kelas.

Tabel 3.1 jumlah siswa

No	Kelas	Jumlah
1	3.A	32
2	3.B	31
3	3.C	32
4	3.D	32
	Jumlah	127

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan populasi harus betul-betul Representatife (mewakili).⁵⁹

Dari populasi di atas akan diambil sampel penelitian menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis sampel total. Sampel total adalah teknik

⁵⁸Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 133.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). h.98

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel diambil dari 4 kelas yang terdiri atas 127 siswa.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam pelaksanaan suatu penelitian diperlukan suatu teknik untuk mengumpulkan suatu data, dengan tujuan untuk membantu peneliti mendapatkan data yang valid. Adapun teknik dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket adalah sebuah media pengumpulan data yang berupa pertanyaan dalam sejumlah pertanyaan dalam lembar kertas dan dibagikan kepada subjek yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Metode ini merupakan alat pengumpulan data (informasi komunikasi tidak langsung) yaitu melalui tulisan yang berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden.⁶⁰

Keuntungan angket antara lain: (a) Responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai, dan waktu yang relatif lama, sehingga objektivitas dapat terjamin. (b) Informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen. (c) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang jumlahnya cukup banyak.⁶¹

⁶⁰ Menza Hendri, et al, Analisis Hubungan Karakter Semangat Kebangsaan dengan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* vol. 7, No. 1, 2019. h. 3

⁶¹ Makbul, *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian*, (Makassar: Makalah Pascasarjana UINAM, 2021) h.22

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya monumental oleh orang-orang. Dokumentasi merupakan pencarian data tentang variabel-variabel seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁶² Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat dokumentatif, misalnya: arsip, surat, catatan penting dan laporan dari pondok pesantren Darul Aman Gombara Makassar

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelas maksud dari pembahasan tentang pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa arab siswa, maka peneliti akan memaparkan definisi operasional variabel yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan individu-individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa hal yang di temui lingkungan keluarga,sekolah,dan masyarakat.

⁶²Djama'an Satori dan Aan Komarian, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 329.

2. Motivasi Belajar Bahasa Arab

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang baik dari dalam maupun dari luar untuk mencapai tujuan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu motivasi belajar akan timbul dengan baik apabila seseorang berada di lingkungan belajar yang nyaman. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan ingin terlihat sebagai siswa yang berhasil di lingkungannya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian sebelum digunakan akan dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.⁶³

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang konsisten dengan metodologi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, artinya responden hanya dapat memilih jawaban yang diberikan oleh peneliti.⁶⁴ Angket tertutup merupakan suatu angket dimana peneliti telah memberikan jawaban dan responden tinggal memilih.

⁶³Hamni Fadlilah Nasution, *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*, n.d., h. 59.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 126-129.

Peneliti membuat survei yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka yang memvalidasi faktor-faktor yang diungkapkan. Ada beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam menyusun instrument antara lain sebagai berikut.

1. Identifikasi variabel penelitian yang akan diteliti.
2. Memberikan definisi operasional untuk variabel yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Pilih indikator yang ingin Anda lacak.
4. Mendeskripsikan indikasi sebagai pertanyaan atau pernyataan.⁶⁵

1. Kisi-kisi instrumen

Berdasarkan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator Soal	Item	Jumlah
Lingkungan pembelajaran	Ruang kelas	1,8,15	3
	Sarana prasarana	2,9,16	3
	Relasi guru dengan siswa	3,10	2
	Relasi siswa dengan siswa	4,11,17	3
	Disiplin sekolah	5,12,18	3
	Waktu sekolah	6,13,19	3
	Metode belajar	7,14,20	3
Motivasi Pembelajaran	Ingin maju dalam belajar	1,7,12,17	4
	Pemikiran positif	2,8,13,18	4

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2010), h. 120

	Berguna untuk masa depan	3,4,9,14,15	5
	Mendapatkan penghargaan	5,10,16,19	4
	Menghindari Hukuman	6,11,20	3

Adapun kriteria skor angket yang peneliti gunakan dipandang dari cara jawabannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Pedoman Skor Angket

Kategori	Pilihan Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya sedang diukur. Hasil instrumen dikatakan sah jika data yang diperoleh dengan data benar-benar terjadi pada item yang diteliti. Kuesioner sah jika nilai korelasi R hitung $>$ R tabel. Pengujian instrumen menggunakan sampel sebanyak 50 orang, yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa butir-butir dalam angket memiliki tingkat validitas yang reliabel karena nilai r tabel yang ditargetkan relatif tinggi. Untuk mengetahui berapa r_{tabel} pada penelitian ini diukur dengan $df = n - 2$ jadi $df = 50 - 2 = 48$. Jadi nilai r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,273.

Tabel 3.4 Hasil uji validasi angket lingkungan pembelajaran

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,387	0,273	Valid
2	0,309	0,273	Valid
3	0,385	0,273	Valid
4	0,413	0,273	Valid
5	0,435	0,273	Valid
6	0,597	0,273	Valid
7	0,539	0,273	Valid
8	0,283	0,273	Valid
9	0,342	0,273	Valid
10	0,275	0,273	Valid
11	0,112	0,273	Tidak Valid
12	0,341	0,273	Valid
13	0,361	0,273	Valid
14	0,520	0,273	Valid
15	0,497	0,273	Valid
16	0,282	0,273	Valid
17	0,468	0,273	Valid
18	0,327	0,273	Valid
19	0,560	0,273	Valid
20	0,396	0,273	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil uji validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 19 item valid dan 1 item tidak valid sehingga item-item tersebut dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yakni uji reliabilitas. Adapun item yang tidak valid akan direvisi dan diperbaiki.

Tabel 3.5 Hasil uji validasi angket motivasi belajar

Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,357	0,273	Valid
2	0,551	0,273	Valid
3	0,584	0,273	Valid
4	0,520	0,273	Valid
5	0,556	0,273	Valid
6	0,528	0,273	Valid
7	0,525	0,273	Valid
8	0,745	0,273	Valid
9	0,551	0,273	Valid
10	0,349	0,273	Valid
11	0,552	0,273	Valid
12	0,657	0,273	Valid
13	0,416	0,273	Valid
14	0,756	0,273	Valid
15	0,368	0,273	Valid
16	0,607	0,273	Valid
17	0,559	0,273	Valid
18	0,530	0,273	Valid
19	0,463	0,273	Valid
20	0,598	0,273	Valid

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil uji validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semua item terdeteksi valid sehingga item-item tersebut dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya yakni uji reliabilitas.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabel suatu instrumen. Jika ada paralel dalam data pada periode yang berbeda, itu dapat diandalkan. Metode penilaian reliabilitas ini menggunakan pendekatan analitik yang dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Jika lebih dari 0,6 dalam uji reliabilitas ini dianggap dapat diandalkan.⁶⁶ Berikut ini adalah pedoman untuk memutuskan apakah suatu instrumen dapat diandalkan atau tidak:

- 1) Jika skor reliabilitas *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6, instrumen tersebut dapat dipercaya, dan kuesioner dapat dipercaya dan digunakan.
- 2) Jika skor reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6, instrumen tidak dapat dipercaya, dan kuesioner tidak boleh digunakan.

Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas angket lingkungan belajar

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.658	20

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,657 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen ini dapat dikatakan reliabel dan instrumen angket lingkungan pembelajaran ini dapat digunakan dalam proses penelitian karena telah memenuhi syarat.

Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.865	20

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

⁶⁶ Ghozali, Imam., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2005) h. 129

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,865 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen ini dapat dikatakan reliabel dan instrumen angket motivasi belajar ini dapat digunakan dalam proses penelitian karena telah memenuhi syarat.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Uji data untuk menentukan apakah nilai residual berdistribusi teratur atau tidak. Distribusi data yang normal akan mengurangi kemungkinan bias. Dalam penelitian ini, *Uji Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *SPSS 21 for Windows* digunakan untuk memastikan apakah data berdistribusi normal. Dengan indeks signifikan yang diambil adalah sebesar 5%.⁶⁷ Hipotesis yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : data dari populasi terdistribusi secara normal

H_1 : data dari populasi tidak terdistribusi secara normal

Kriteria yang akan dipakai disini adalah H_0 tidak akan diterima jika datanya kurang dari 0,05 maka H_0 akan ditolak, jadi data dari populasi ini terbaca tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah melaksanakan uji normalitas selanjutnya kita uji melalui homogenitas guna mencari adakah kesamaan antara populasi-populasi ataukah sampel-sampel pengujian. Metode uji homogenitas yang dipakai guna mencari

⁶⁷ Apriyono, Ari dan Abdullah Taman, Analisis Overreaction Pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009, *Jurnal Nomina* 2.2, (2013), h. 82

tahu ke homogenitasan menggunakan uji homogenitas dua varians atau uji fisher.⁶⁸

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ dimana } S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

F : Homogenitas

S_1^2 : Varians Terbesar

S_2^2 : Varians Terkecil

Adapun klasifikasi instrument uji homogenitas apabila nilai H_0 kurang dari 0,05 maka tidak akan diterima datanya dan H_0 akan ditolak, jadi apabila data tidak melebihi taraf tersebut terbaca tidak terdistribusi secara homogen.

3. Uji Hipotesis dengan uji t

Uji t merupakan suatu pengujian aspek secara menyeluruh terkait variable independen dengan variable dependen dengan pandangan bahwa variable-variabel telah stabil.⁶⁹ Dalam menganalisisan suatu data, pengujian hipotesis uji t berfungsi untuk mengetahui pengaruh variable independen dengan variable dependen. Jika data yang telah didapat sudah dinyatakan normal dan homegen maka untuk mengetahui uji t-nya dapat kita menerapkan rumus sebagai berikut.

⁶⁸ Nana Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 249.

⁶⁹ Bangun, Andarias., *Tesis: Pengaruh Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009) , h. 40

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S = \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Keterangan:

X1 : rata-rata (mean) data kelompok Satu

X2 : rata-rata (mean) data kelompok dua

n1 : banyaknya data kelompok satu

n2 : banyaknya data kelompok dua

S₁ : simpangan baku kelompok satu

S₂ : simpangan baku kelompok dua

t : hasil hitung distribusi t

S : nilai standar deviasi gabungan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lingkungan pembelajaran Bahasa Arab kelas 9 di SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Lingkungan pembelajaran ini secara keseluruhan tidak diamati dari segi satu sisi akan tetapi dibagi menjadi beberapa indikator sebagaimana yang diilustrasikan dalam instrument penelitian di bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian peneliti selama melaksanakan riset dengan bantuan media angket memperoleh hasil bahwa lingkungan pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar khususnya pada kelas 9 berjalan baik hal ini sebagaimana indikator terkait aspek lingkungan pembelajaran memperoleh hasil yakni terkait ruang kelas 78,81%, sarana prasarana 74,15%, relasi antara guru dan siswa 78,84% Relasi antara siswa 76,25%, kedisiplinan sekolah 78,22%, waktu sekolah 78,87% dan metode belajar sebesar 85,44%.

Lingkungan pembelajaran ini akan dijabarkan sebagaimana indikator penyusunnya sebagai berikut

a. Ruang kelas

Ruang kelas yang menjadi pengamatan disini yakni terkait suasana ruang kelas yang menjadi tempat terjadi proses pembelajaran siswa yang dimana pernyataan pertama terkait kelayakan ruangan, pernyataan kedua terkait suasana ruangan dan terakhir mengenai kenyamanan dan kebersihan ruangan kelas. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 12 siswa yang berada di taraf sangat kurang, terdapat 15 siswa yang berada di taraf kurang,

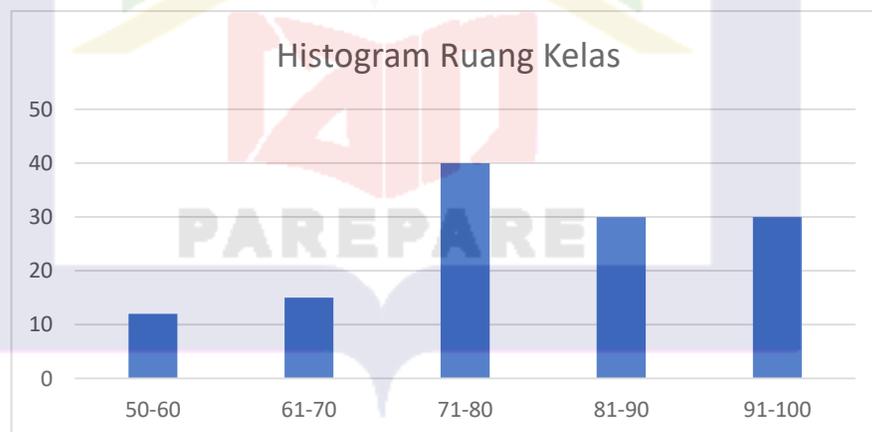
terdapat 40 siswa yang berada di taraf cukup, dan 30 siswa yang berada di taraf baik serta 30 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi indikator ruang kelas pada lingkungan pembelajaran

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	50-60	12	12
2	61-70	15	27
3	71-80	40	67
4	81-90	30	97
5	91-100	30	127
Jumlah		127	127
Rata-rata (\bar{x})		78,81	
Standar deviasi (SD)		11	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1 Histogram angket terkait indikator ruang kelas pada lingkungan pembelajaran

b. Sarana prasarana

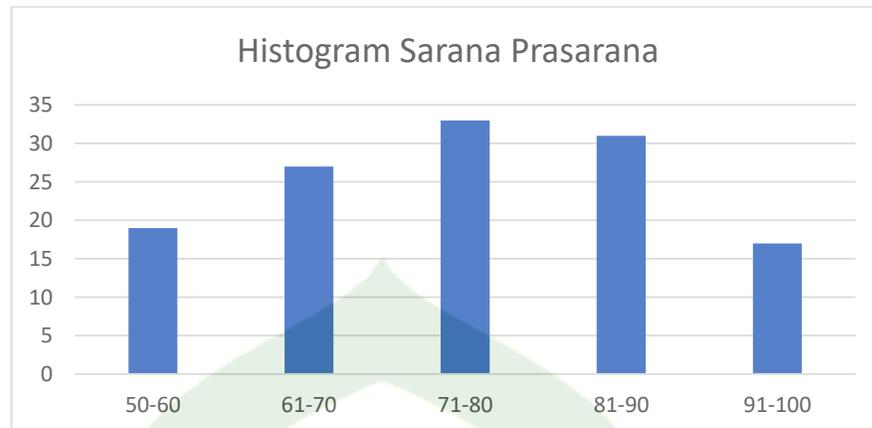
Sarana prasarana yang menjadi pengamatan disini yakni terkait media yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berfungsi meningkatkan minat dari siswa. Adapun yang menjadi fokus pada sarana prasarana disini yakni perapan LCD sebagai media bantu ajar, penggunaan buku paket dalam pembelajaran dan penggunaan alat peraga sebagai media bantu pembelajaran. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 19 siswa yang berada di taraf sangat kurang, terdapat 27 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 33 siswa yang berada di taraf cukup, dan 31 siswa yang berada di taraf baik serta 17 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi indikator sarana prasarana pada lingkungan pembelajaran

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	50-60	19	19
2	61-70	27	46
3	71-80	33	79
4	81-90	31	110
5	91-100	17	127
Jumlah		127	127
Rata-rata (\bar{x})		74,15	
Standar deviasi (SD)		12,64	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.2 Histogram angket terkait indikator sarana prasarana pada lingkungan pembelajaran

c. Relasi guru dan siswa

Relasi guru dan siswa berkaitan dengan aspek bagaimana hubungan antara guru selaku pendidik dengan siswa selaku siswa dalam kelas. Adapun aspek yang menjadi aspek pengukuran oleh peneliti yakni penghargaan siswa ketika guru menjelaskan dalam kelas dan ketika siswa tidak menyukai guru. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 4 siswa yang berada di taraf sangat kurang, terdapat 15 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 51 siswa yang berada di taraf cukup, dan 52 siswa yang berada di taraf baik serta 5 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut.

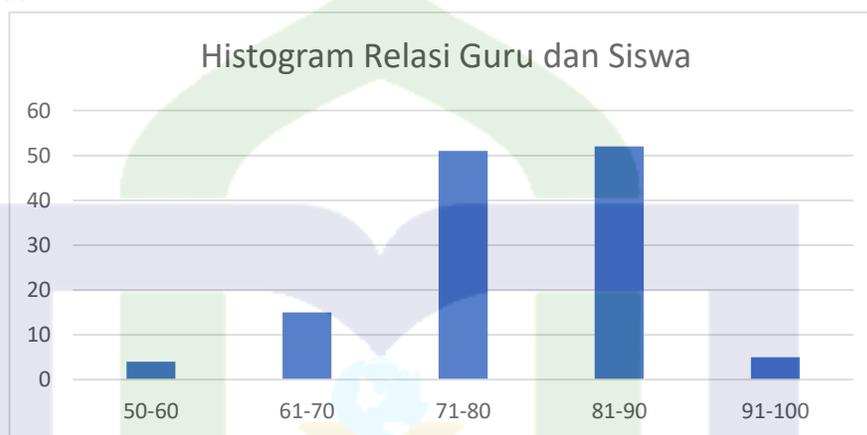
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi indikator relasi guru dan siswa pada lingkungan pembelajaran

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	50-60	4	4
2	61-70	15	19
3	71-80	51	70
4	81-90	52	122
5	91-100	5	127

Jumlah	127	127
Rata-rata (\bar{x})	78,84	
Standar deviasi (SD)	10,62	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.3 Histogram angket terkait indikator relasi guru dan siswa pada lingkungan pembelajaran

d. Relasi siswa dengan siswa

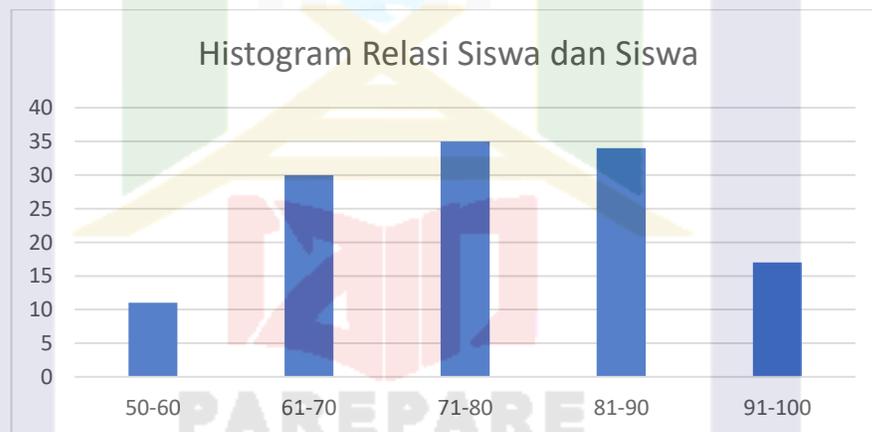
Relasi siswa dengan siswa berkaitan dengan hubungan yang terjalin antara siswa dengan teman sebayanya. Adapun aspek yang menjadi aspek pengukuran oleh peneliti yakni responnya ketika ada teman yang tidak memahami pembelajaran, respon temannya ketika ia tidak memahami materi, dan kerja samanya. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 11 siswa yang berada di taraf sangat kurang, terdapat 30 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 35 siswa yang berada di taraf cukup, dan 34 siswa yang berada di taraf baik serta 17 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi indikator relasi siswa dengan siswa pada lingkungan pembelajaran

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	50-60	11	11
2	61-70	30	41
3	71-80	35	76
4	81-90	34	110
5	91-100	17	127
Jumlah		127	127
Rata-rata (\bar{x})		76,25	
Standar deviasi (SD)		11,93	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.4 Histogram angket terkait indikator relasi guru dan siswa pada lingkungan pembelajaran

e. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah berkaitan dengan bagaimana siswa tersebut menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya menjadi seorang pengajar yang giat dan tekun. Adapun aspek yang menjadi aspek pengukuran oleh peneliti yakni pengerjaan tugas dan PR yang diberikan oleh guru serta pelaksanaan tanggung

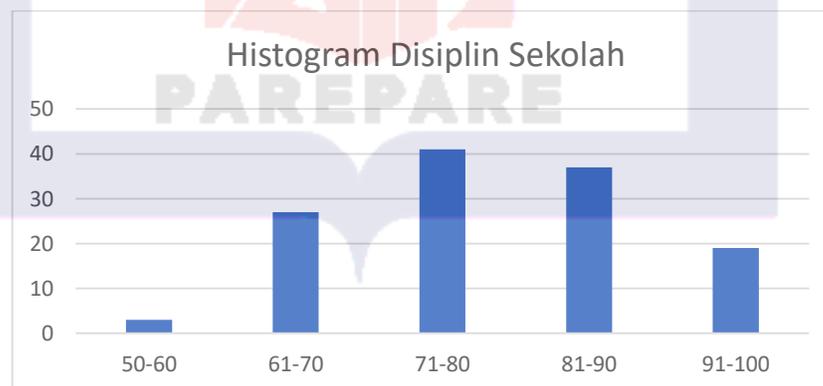
jawab dalam kelas. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 3 siswa yang berada di taraf sangat kurang, terdapat 27 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 41 siswa yang berada di taraf cukup, dan 37 siswa yang berada di taraf baik serta 19 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi indikator disiplin sekolah pada lingkungan pembelajaran

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	50-60	3	3
2	61-70	27	30
3	71-80	41	71
4	81-90	37	108
5	91-100	19	127
Jumlah		127	127
Rata-rata (\bar{x})		78,22	
Standar deviasi (SD)		9,625	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.5 Histogram angket terkait indikator disiplin sekolah pada lingkungan pembelajaran

f. Waktu sekolah

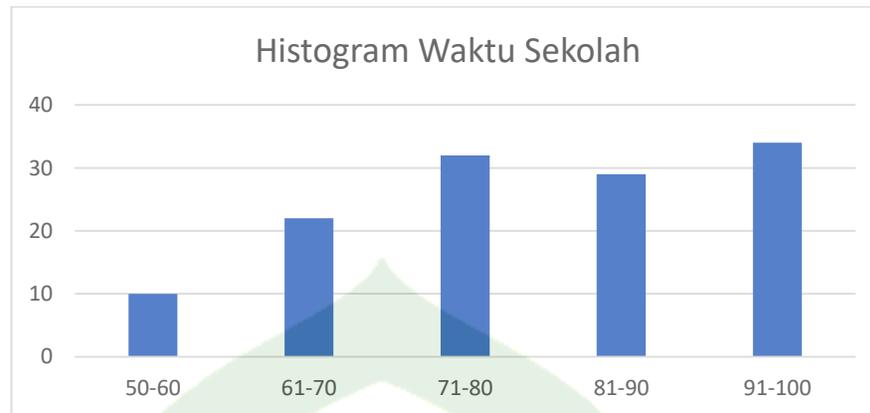
Waktu sekolah yang menjadi pengamatan disini yakni estimasi waktu yang paling bagus digunakan dalam pembelajaran. Adapun yang menjadi fokus pada indikator ini yakni penerapan waktu pembelajaran terkait di pagi hari dan siang hari. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 10 siswa yang berada di taraf sangat kurang, terdapat 22 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 32 siswa yang berada di taraf cukup, dan 29 siswa yang berada di taraf baik serta 34 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi indikator ruang kelas pada lingkungan pembelajaran

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	50-60	10	10
2	61-70	22	32
3	71-80	32	64
4	81-90	29	93
5	91-100	34	127
Jumlah		127	127
Rata-rata (\bar{x})		78,87	
Standar deviasi (SD)		11	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.6 Histogram angket terkait indikator waktu belajar pada lingkungan pembelajaran

g. Metode belajar

Metode belajar yang menjadi pengamatan disini yakni terkait bagaimana proses atau cara belajar dari siswa baik didalam maupun diluar kelas. Adapun yang menjadi fokus pada metode belajar disini yakni apakah siswa mempelajari materi untuk pembelajaran besok, mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru, serta mencari sumber pembelajaran lain. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 2 siswa yang berada di taraf sangat kurang, terdapat 10 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 37 siswa yang berada di taraf cukup, dan 12 siswa yang berada ditaraf baik serta 66 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut.

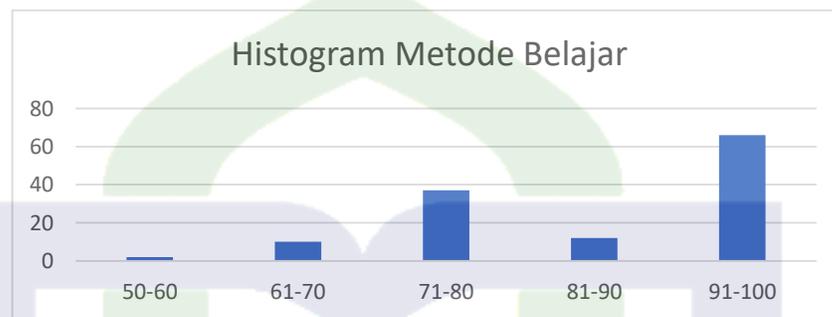
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi indikator metode belajar pada lingkungan pembelajaran

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	50-60	2	2
2	61-70	10	12
3	71-80	37	49
4	81-90	12	61
5	91-100	66	127

Jumlah	127	127
Rata-rata (\bar{x})	85,43	
Standar deviasi (SD)	11,5	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.7 Histogram angket terkait indikator metode belajar pada lingkungan pembelajaran

2. Motivasi belajar Bahasa Arab kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Motivasi belajar Bahasa Arab ini tidak diamati berdasarkan secara umumnya akan tetapi menjadi beberapa indikator sebagaimana yang diilustrasikan dalam instrument penelitian di bab sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian peneliti selama melaksanakan riset dengan bantuan media angket memperoleh hasil bahwa motivasi belajar Bahasa Arab di SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar khususnya pada kelas 9 berjalan sangatlah baik hal ini sebagaimana indikator terkait aspek motivasi belajar Bahasa Arab pembelajaran memperoleh hasil yakni terkait kemajuan dalam belajar 82,38%, pemikiran positif 91,78%, berpikir untuk masa depan 87,95%, mendapatkan penghargaan 87,60% dan menghindari hukuman (*punishment*) 90.88%.

Aspek-aspek pengukuran motivasi belajar Bahasa Arab ini tergolong sangatlah baik karena setiap persentase memiliki hasil 90%an ke atas hal ini dikarenakan adanya keinginan dan kemauan siswa dalam belajar sehingga memicu motivasi dalam dirinya meningkat. motivasi belajar Bahasa Arab ini akan dijabarkan sebagaimana indikator penyusunnya sebagai berikut.

a. Ingin maju dalam belajar

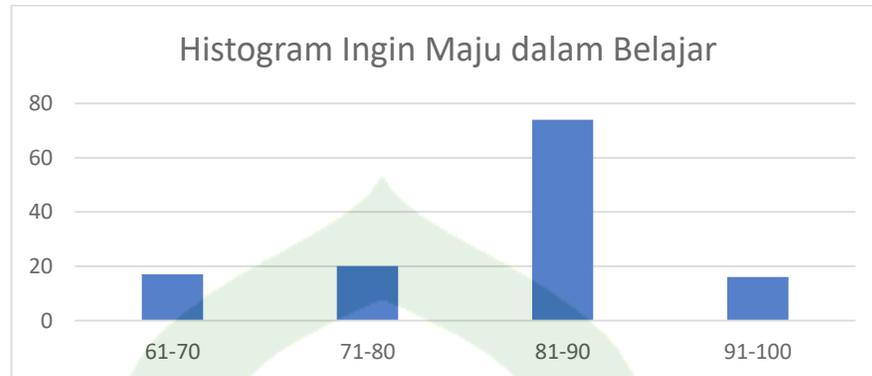
Ingin maju dalam belajar yang menjadi pengamatan disini yakni adanya inisiatif dari siswa untuk meningkatkan dirinya dalam belajar dan proses pembelajaran. Adapun yang menjadi fokus pada indikator ini yakni siswa tanpa disuruh dapat mengerjakan tugas yang diberikan, mencatat hal penting dalam pembelajaran, belajar di rumah / asrama, dan membantu pengerjaan tugas kelompok. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 17 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 20 siswa yang berada di taraf cukup, dan 74 siswa yang berada di taraf baik serta 16 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi indikator ingin maju dalam belajar pada motivasi belajar

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	61-70	17	12
2	71-80	20	37
3	81-90	74	111
4	91-100	16	127
Jumlah		127	127
Rata-rata (\bar{x})		82,38	
Standar deviasi (SD)		8,748	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.8 Histogram angket terkait indikator ingin maju dalam belajar pada motivasi belajar

b. Pemikiran positif

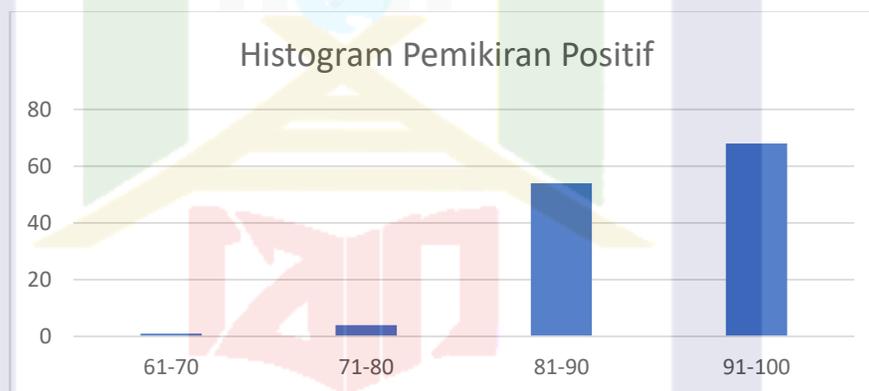
Pemikiran positif yang menjadi pengamatan disini yakni adanya kemauan dari siswa untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik dengan menggunakan pikiran yang lebih jernih. Adapun yang menjadi fokus pada indikator ini yakni kepuasan ketika meraih suatu prestasi, bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, nilai uas tinggi, dan mengerjakan semua tugas dengan maksimal. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 1 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 4 siswa yang berada di taraf cukup, dan 54 siswa yang berada ditaraf baik serta 68 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi indikator pemikiran positif pada motivasi belajar

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	61-70	1	1
2	71-80	4	5
3	81-90	54	59
4	91-100	68	127
Jumlah		127	127
Rata-rata (\bar{x})		91,78	
Standar deviasi (SD)		7,117	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.9 Histogram angket terkait indikator pemikiran positif pada motivasi belajar

c. **Berpikir untuk masa depan**

Berpikir untuk masa depan yang menjadi pengamatan disini yakni keinginan siswa untuk maju dan berkembang dengan tujuan untuk mencapai impiannya. Adapun yang menjadi fokus pada indikator ini yakni Keinginan mencapai cita-cita, peningkatan jam belajar, tidak ingin bernilai jelek, tidak ingin nilainya kosong, dan berusaha keras untuk mencapai prestasi belajar yang

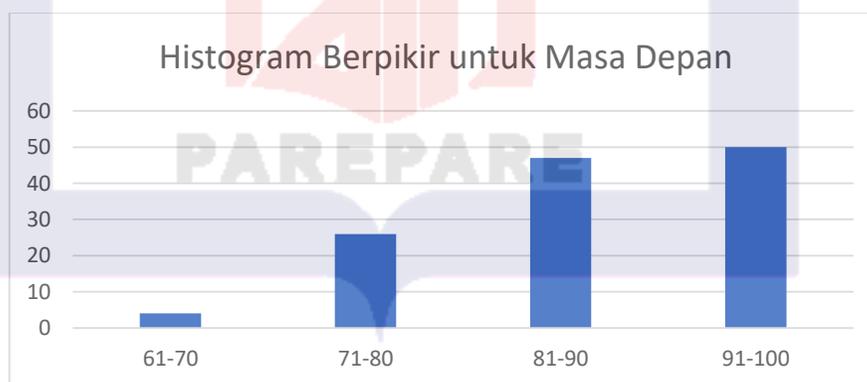
tinggi. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 4 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 26 siswa yang berada di taraf cukup, dan 47 siswa yang berada di taraf baik serta 50 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut..

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi indikator berpikir untuk masa depan pada motivasi belajar

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	61-70	4	4
2	71-80	26	30
3	81-90	47	77
4	91-100	50	127
Jumlah		127	127
Rata-rata (\bar{x})		87,95	
Standar deviasi (SD)		8,342	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.10 Histogram angket terkait indikator berpikir untuk masa depan pada motivasi belajar

d. Mendapatkan penghargaan

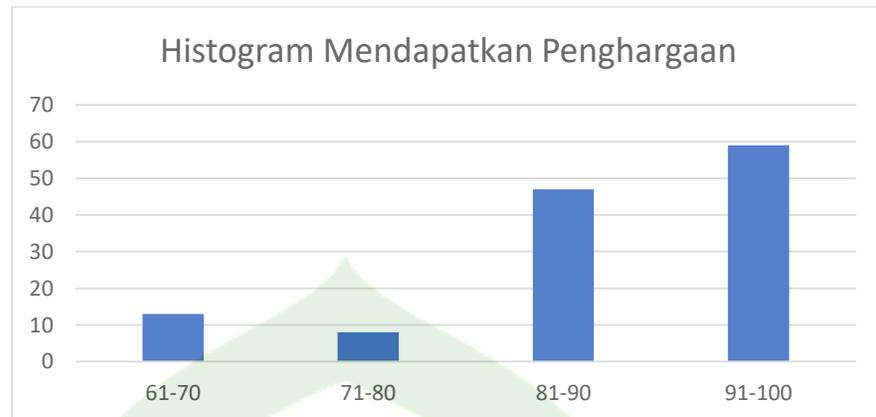
Mendapatkan penghargaan yang menjadi pengamatan disini yakni aspek yang mendorong siswa sehingga memicu kemauan dari siswa untuk memperoleh sesuatu hal demi meningkatkan dirinya menjadi lebih baik lagi dan makin semangat dalam belajar. Fokus pada indikator ini yakni pemberian beasiswa, hadiah dari orang tua, keinginan mendapatkan nilai yang bagus dan keinginan mendapatkan nilai lebih (tambahan). Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 13 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 8 siswa yang berada di taraf cukup, dan 47 siswa yang berada ditaraf baik serta 59 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut.

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi indikator mendapatkan penghargaan pada motivasi belajar

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif
1	61-70	13	13
2	71-80	8	21
3	81-90	47	68
4	91-100	59	127
Jumlah		127	127
Rata-rata (\bar{x})		87,60	
Standar deviasi (SD)		9,866	

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.11 Histogram angket terkait indikator mendapatkan penghargaan pada motivasi belajar

e. Menghindari hukuman

Menghindari hukuman yang menjadi pengamatan disini yakni aspek yang menjadi penghambat siswa sehingga siswa menjadi takut dan menjadi semangat dalam belajar. Adapun yang menjadi fokus pada indikator ini yakni belajar karena memahami manfaatnya, belajar karena kewajiban, dan tanggung jawab selaku pelajar. Berdasarkan pengujian angket diperoleh hasil bahwa terdapat 4 siswa yang berada di taraf kurang, terdapat 3 siswa yang berada di taraf cukup, dan 29 siswa yang berada ditaraf baik serta 91 siswa berada dalam taraf sangat baik yang dibuktikan sebagai berikut.

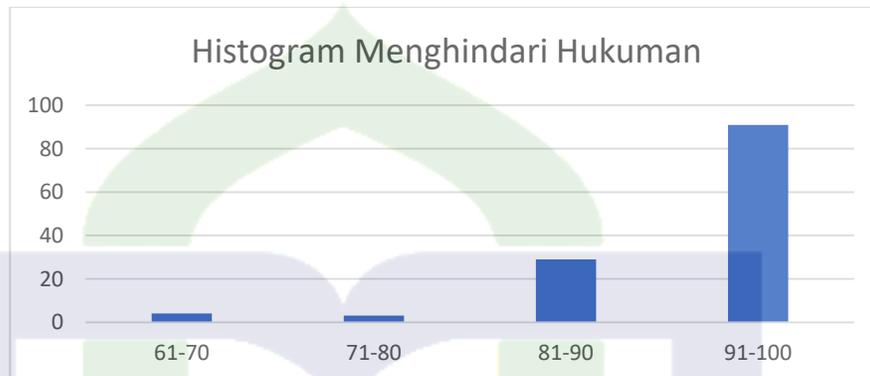
Tabel 4.12 Distribusi frekuensi indikator menghindari hukuman pada motivasi belajar

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi komulatif
1	61-70	4	4
2	71-80	3	7
3	81-90	29	36
4	91-100	91	127
Jumlah		127	127

Rata-rata (\bar{x})	90,88
Standar deviasi (SD)	7,817

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Dari data di atas dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.12 Histogram angket terkait indikator menghindari hukuman pada motivasi belajar

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

**Tabel 4.13 Uji Normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29071642
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.069
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Data yang diperoleh dapat dinyatakan berada di taraf normal karena nilai yang didapatkan berada di atas 0,05 dinyatakan normal dan jika nilai berada di bawah 0,05 maka dianggap tidak normal. $0,447 > 0,05$ jadi kedua data terdistribusi dengan normal. Sehingga dapat dinyatakan variable X (Lingkungan Belajar) dan Variable Y (Motivasi Guru) dapat diaplikasikan dan diuji kelanjutan kerelevansiannya karena kedua variable normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.14 Uji Homogenitas data

Test of Homogeneity of Variances

Lingkungan belajar terhadap motivasi belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	252	.973

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Data yang diperoleh dapat dinyatakan terdistribusi secara homogen karena nilai yang didapatkan berada di atas 0,05 dinyatakan homogen dan jika nilai berada di bawah 0,05 maka dinyatakan tidak homogen. $0,973 > 0,05$ jadi kedua data terdistribusi dengan normal. Sehingga dapat dinyatakan variable X (Lingkungan Belajar) dan Variable Y (Motivasi Belajar) terdistribusi secara homogen.

C. Uji Hipotesis

1. Uji ANOVA

Tabel 4.15 Uji Hipotesis data

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	7.023	.009 ^b
	Residual	10.649	125	.085		
	Total	10.650	126			

Sumber data: Software IBM SPSS Statistics

Pada table di atas, terlihat nilai Sig. sebesar 009 yang lebih besar daripada 0,05. Hal ini memiliki makna H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

2. Uji T

Uji t merupakan salah satu tahapan dalam uji statistik yang digunakan untuk mengamati sejauh mana pengaruh relatif dari variabel independen dengan variabel dependen secara analisis regresi. Adapun hasil olah datanya sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	\Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.158	.332		9.372	.000
	Motivasi Belajar	.111	.094	.010	.113	.009

a. Dependent Variable: Lingkungan Pembelajaran

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel Uji t di atas dilakukan pada variabel diketahui bahwa $p\text{-value} < \text{level of significant}$ dimana $0,009 < 0,05$ ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar Bahasa Arab kelas 9 di SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

3. Uji Regresi Sederhana

Tabel 4.17 Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	\Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.158	.332		9.372	.000
	Motivasi Belajar	.111	.094	.010	.113	.009
a. Dependent Variable: Lingkungan Pembelajaran						
Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics						

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data F hitung sebesar 9,372 dengan signifikan data $0,009 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi ini dapat memprediksi kedua variabel atau dengan kata lain ada hubungan antara variabel lingkungan pembelajaran (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). dan tabel terakhir terkait *coefficients* dengan hasil nilai *constant* (a) adalah 3.158 dan nilai koefisien regresi (b) adalah 0,111, karena berhubungan nilai b bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel X dan Y itu adalah positif.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan uji regresi sederhana tersebut menggunakan metode berikut.

- 1) Nilai signifikansi, berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai signifikan data sebesar $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variable

lingkungan pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variable motivasi belajar (Y).

- 2) Nilai t, berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai F hitung $9,037 > 3,92$ F Tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variable lingkungan pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variable motivasi belajar (Y).

D. Pembahasan

1. Lingkungan pembelajaran Bahasa Arab kelas 9 di SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Lingkungan merupakan satu kesatuan dengan semua benda, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia. Belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, dimana perubahan itu bersifat relatif konstan dan membekas. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terjadi di dunia ini yang mempengaruhi perilaku pertumbuhan perkembangan atau proses kehidupan kita dengan cara tertentu.

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, khususnya di kelas 9 SMP, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pengaturan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi dan efektivitas belajar siswa. Lingkungan belajar yang sesuai mencakup komponen psikologis, sosial, dan budaya selain komponen fisik.

Adapun indikator yang menjadi fokus pengkajian terkait lingkungan pembelajaran sebagaimana fokus penelitian dilapangan menggunakan angket yakni sebagai berikut.

1. Ruang kelas

Ruang kelas yang baik merupakan tempat yang tersendiri, yang tenang, warna dinding tidak tajam, di dalamnya tidak ada hal yang mengganggu perhatian, dan penerangan cukup.

2. Sarana dan prasarana

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya alat-alat belajar yang lengkap. Proses belajar akan terganggu apabila tidak tersedia alat-alat belajar. Semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila alat-alat belajarnya tidak lengkap, maka proses belajar akan terganggu.

3. Suasana

Suasana berhubungan erat dengan tempat belajar dan cara siswa tersebut dalam belajar. Suasana belajar yang baik akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan ini akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajar siswa. Suasana yang tenang, nyaman, dan damai akan mendukung proses belajar siswa.

4. Waktu

Pembagian waktu belajar yang tepat akan membantu proses belajar siswa. Pembagian waktu yang dilakukan siswa dapat membuat siswa belajar secara teratur.

5. Relasi

Relasi atau Pergaulan siswa akan berpengaruh terhadap belajarnya. Apabila siswa dalam bergaul memilih dengan teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap diri siswa tersebut, dan sebaliknya apabila siswa bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan membawa pengaruh yang tidak baik pada diri siswa itu juga.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait lingkungan pembelajaran sebagaimana hasil dari penelitian menggunakan angket memperoleh hasil yang cukup memuaskan yang dijabarkan secara detail sebagai berikut.

- a. Ruang kelas yang mendapatkan hasil kategori cukup yang diperoleh dari kelayakan ruangan belajar peserta didik dalam mempelajari bahasa arab, dimana ruangan tersebut bersih dan nyaman serta ruangan yang digunakan memadai sehingga siswa bebas karena ruangan tersebut tidak pengap.
- b. Sarana prasarana yang mendapatkan hasil kategori cukup yang diperoleh dari media bantu yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan bahasa arab baik dengan penerapan media LCD, penyediaan buku paket atau LKS kepada siswa, dan penggunaan alat peraga dalam kelas guna meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan.
- c. Relasi siswa dengan guru yang mendapatkan hasil kategori cukup yang diperoleh dari perhatian siswa kepada guru ketika memberikan pembelajaran dalam kelas, kerajinan siswa mengikuti pembelajaran tanpa menuruti egonya sehingga ia mengikuti pembelajaran dengan tenang meskipun siswa tersebut tidak menyukai guru tersebut.

- d. Relasi siswa dengan siswa yang mendapatkan hasil kategori cukup yang diperoleh dari rasa iba siswa ketika mendapatkan temannya yang kurang memahami materi sehingga berinisiatif untuk membantunya dan mengajarkannya satu sama lain dan berperan aktif ketika ada kegiatan kelompok yang diberikan oleh guru.
- e. Kedisiplinan siswa yang mendapatkan hasil kategori baik yang diperoleh dari kerajina siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya tanpa mengikuti hasutan temannya dan memotivasi temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- f. Waktu belajar yang mendapatkan hasil kategori cukup yang diperoleh dari waktu belajar yang dilalui oleh siswa baik pembelajaran yang dimulai dipagi hari dan suasana pembelajaran di siang hari.
- g. Metode belajar yang mendapatkan hasil kategori baik yang diperoleh dari cara belajar siswa dalam kelas maupun diluar kelas dimana tolak ukurnya dilihat dari kesiapan siswa untuk menghadapi pembelajaran besok dengan belajar sebelum pembelajaran dimulai, perhatian siswa dalam belajar dengan mendengarkan dengan baik dan mencatat aspek penting pembelajaran yang diajarkan oleh guru, serta kesiapan siswa dalam belajar dengan mencari referensi belajar baru guna meningkatkan wawasannya terkait materi yang diberikan.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar diterapkan adalah Ilmu nahwu dan shorof. Ilmu nahwu secara umum bertugas untuk menganalisis kedudukan i'rab sebuah kalimat dalam jumlah, sedangkan ilmu sharaf secara umum bertugas untuk

menganalisis status kata (sighat) yang merangkai sebuah jumlah. Menurut Abu bakar Muhammad Nahwu secara bahasa merupakan tata Bahasa Arab (Gramatika Bahasa Arab), adapun secara istilah Nahwu adalah kaidah yang didalamnya menjelaskan bentuk Bahasa Arab baik pada saat berdiri sendiri maupun dalam bentuk susunan kalimat. Menurut Syekh Musthafa al-Ghulayaini mendefinisikan Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu dasar, yang mana dengan dasar-dasar tersebut akan dapat diketahui bentuk-bentuk kalimat bahasa arab, baik dari segi perubahan harakat akhir suatu kalimat dan bina'nya .

Adapun Ilmu Shorof secara etimologi adalah mengubah. Sedangkan secara istilah adalah berubahnya bentuk asal suatu kalimat kepada bentuk-bentuk lain untuk mendapatkan arti yang sesuai yang anya bisa dicapai dengan adanya perubahan. Untuk mensukseskan pembelajaran nahwu dan shorof kata kunci yang harus diperhatikan dalam pembelajaran qawaid, baik ilmu nahwu atau shorof adalah sistematis. Pengajaran ilmu qawaid yang tidak sistematis akan berdampak lompatan berpikir dan keruwetan yang berkepanjangan. Untuk dapat mensistematis materi ilmu qawaid dengan baik, sehingga mudah dicerna dan dipahami, seseorang harus paham terlebih dahulu pada karakter masing-masing bab yang terdapat dalam ilmu nahwu dan shorof .

Metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren Darulaman Gombara Makassar, Metode Al-Miftah untuk mempercepat hafalan dan pemahaman santri dalam pembelajaran nahwu shorof:

1. Metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang para santri menyimak kitab dan mencatat informasi-informasi penting yang diperoleh dari penjelasan kiai. Adapun waktu pelaksanaan metode ini di

pondok pesantren Darulaman Gombara Makassar dilaksanakan sesudah ba'da sholat shubuh yaitu ketika memberikan keterangan tentang isi suatu kitab yang memang dirasa sulit oleh santri baik dari aspek i'rab maupun arti dari teks yang sedang dibahas.

2. Metode pembelajaran yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, di mana para santri membawa kitab yang sudah dipelajari atau dihafalkan secara mandiri. Dalam metode ini santri dituntut bisa membaca kitab (dari segi i'rabnya) dengan benar, selain itu santri juga dituntut untuk bisa menjelaskan maksud dari isi kitab yang sedang dibaca.
3. Metode pembelajaran yang mengharuskan murid mampu menghafal istilah-istilah nahwu dengan tanpa melihat teks yang disaksikan oleh kiai. Metode ini merupakan metode yang paling sering diterapkan di pondok pesantren Darulaman Gombara Makassar. pelaksanaannya antara lain pada pembelajaran Nahwu dasar, al-Jurumiyah (bagi santri yang telah nahwu dasar), sharaf dan kitab *Fathu al-Qarib al-Mujib* .

Berdasarkan hasil wawancara. Langkah – langkah prosedur dalam pembelajaran metode Al Miftah yang diterapkan di Pondok Pesantren Darulaman Gombara di laksanakan melalui beberapa tahapan.

1. Tahapan dimulai dengan tahap persiapan yang meliputi:
 - a. Penetapan tujuan pembelajaran
 - b. Bahan ajar yang telah ditetapkan oleh jurnal metode pembelajaran Al Miftah.
 - c. Target pencapaian yang telah di tentukan dalam kurun waktu tertentu.
 - d. Menyusun alat evaluasi yang telah di rancang dengan seksama sesuai metode pembelajaran Al Miftah.
2. Tahapan kedua yakni kegiatan pelaksanaan metode pembelajaran Al Miftah yang meliputi:

- a. Pembukaan dan do'a juga tawashul kepada rosulullah dan paraulama'.
- b. Membaca nadhom Al Miftah yang dilakukan bersama – sama.
- c. Penyampaian materi oleh guru kepada para peserta didik
- d. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang paham.
- e. Guru mengevaluasi materi dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan terhadap siswa.
- f. Penutup dan do'a.

Paparan data pada penelitian ini mengandung informasi dari Hasil Wawancara mengenai metode pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Darulaman Gombara Makassar, Siswa atau pelajar lebih cenderung mempelajari ilmu nahwu dan shorof, Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan pemahaman yang kokoh terhadap bahasa Arab, sebagai kunci untuk memahami dan mempelajari teks- teks klasik Islam, seperti Al-Quran dan hadis. Selain itu, pembelajaran di pondok pesantren ini juga menitikberatkan pada keterampilan membaca ,memahami, dan mentafsirkan teks-teks klasik Islam, termasuk kitab-kitab hadis dan karya-karya ulama salaf dengan Metode Al-Miftah

2. Motivasi belajar Bahasa Arab kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Motivasi merupakan hal yang paling penting untuk seseorang agar melakukan sesuatu yang mereka kehendaki agar mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat berpengaruh agar siswa terpacu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan keadaan senang dan semangat sehingga pengetahuan baru dapat mudah diterima dan dipahami. Motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap apa yang ingin dicapai, jika

seorang siswa telah memiliki motivasi yang tinggi maka perkembangan pola pikir dan prestasi belajar juga tinggi. Berbeda jika seorang siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan lebih sulit untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan argumen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal seseorang untuk mencapai tujuan guna memperoleh hasil belajar yang terbaik. Akibatnya, ketika seseorang berada dalam suasana belajar yang menyenangkan, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki ambisi besar dalam belajar akan selalu ingin berkembang dan ingin dianggap sebagai siswa sukses di lingkungannya..

Konsep motivasi terbagi dua aspek yakni motivasi intrinsik terjadi dalam diri seseorang, dan motivasi ekstrinsik terjadi di luar diri seseorang.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan suatu aspek pendorong yang kuat dari dalam diri seseorang atau individu. Motivasi intrinsik sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar; siswa dengan motivasi intrinsik selalu bersemangat untuk meningkatkan studinya; Keinginan ini didorong oleh keyakinan bahwa semua pelajaran yang mereka peroleh saat ini akan bermanfaat bagi mereka baik saat ini maupun di kemudian hari.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan imbalan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Dorongan ekstrinsik untuk belajar didefinisikan sebagai siswa menetapkan

tujuan belajar yang tidak berhubungan dengan studi mereka, seperti mencapai nilai bagus, gelar, dan penghargaan. Pujian, penghargaan, statistik, dan bentuk dorongan lainnya biasanya digunakan untuk mendorong siswa agar belajar secara aktif.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa belajar dengan cermat. Motivasi ekstrinsik digunakan ketika siswa kekurangan motivasi intrinsik. Faktor lingkungan seperti guru, teman, keluarga, dan masyarakat berperan penting dalam menghasilkan motivasi belajar ekstrinsik anak baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan data yang diperoleh terkait motivasi belajar sebagaimana hasil dari penelitian menggunakan angket memperoleh hasil yang memuaskan yang dijabarkan secara detail sebagai berikut.

- a. Motivasi instrinsik yang mengukur tentang kemajuan dalam belajar, pemikiran positif dan pikiran terkait masa depan yang dijabarkan sebagai berikut.
 - 1) Kemajuan dalam belajar siswa diukur dengan mengamati inisiatif dari siswa ketika diberikan tugas oleh guru mata pelajaran, inisiatif siswa dalam mencatat materi-materi penting dalam pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan inisiatif siswa untuk selalu belajar baik didalam maupun diluar kelas, serta keaktifan siswa dalam keiatan-kegiatan kelompok yang diberikan oleh guru pembelajaran.
 - 2) Pemikiran positif diukur dengan mengamati rasa puas siswa ketika mendapatkan prestasi dalam kelas, keinginan siswa untuk mendapatkan nilai yang maksimal terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga

selalu bersungguh-sungguh dalam belajar, keinginan untuk menjadi yang terbaik dalam kelas.

- 3) Pikiran terkait masa depan dengan mengamati impian atau cita-cita yang ingin dicapai oleh siswa, siswa rajin belajar karena tidak ingin memperoleh nilai buruk agar dapat digunakan untuk keperluan dimasa depan, siswa aktif dalam kelas maupun diluar kelas untuk meningkatkan wawasan dan pengalamannya dalam belajar.
- b. Motivasi ekstrinsik yang mengukur tentang keinginan siswa untuk mendapatkan penghargaan (hadiah) dan menghindari hukuman yang dijabarkan sebagai berikut.
 - 1) Mendapatkan penghargaan dengan mengamati keinginan siswa untuk belajar menjadi lebih giat guna mendapatkan beasiswa untuk menunjang prestasi belajarnya, dan keaktifan siswa didalam kelas guna meningkatkan prestasinya didalam maupun diluar sekolah.
 - 2) Menghindari hukuman dengan mengamati rasa takut siswa ketika belajar sehingga dia lebih termotivasi dalam belajar karena mengetahui pentingnya pendidikan dan kewajibannya selaku pelajar adalah belajar.
3. Pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar Bahasa Arab kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Aspek penting yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk memahami topik apa pun, termasuk bahasa Arab adalah kemauan atau motivasi mereka untuk belajar. Lingkungan belajar di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar

siswa SMP kelas 9. Stimulasi positif yang meningkatkan proses belajar mengajar dapat diperoleh dari lingkungan belajar yang mendukung.

Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar menerapkan berbagai cara atau strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab, antara lain penggunaan media pembelajaran interaktif (memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran agar materi menjadi lebih menarik), pendekatan pembelajaran aktif, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang pengimplementasian keilmuan siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis memperoleh F hitung sebesar 7,023 dengan signifikan data $0,009 < 0,05$, sehingga dinyatakan bahwa model regresi ini dapat memprediksi kedua variabel atau dengan kata lain ada hubungan antara variabel lingkungan pembelajaran (X) dengan variabel motivasi belajar (Y). dan tabel terakhir terkait *coefficients* dengan hasil nilai *constant* (a) adalah 3.158 dan nilai koefisien regresi (b) adalah 0,111, karena berhubungan nilai b bernilai positif maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel X dan Y itu adalah positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa khususnya di kelas 9 SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwi Pratiwi Sumardi, dkk di tahun 2022 yang menyatakan bahwa suasana lingkungan yang terdapat pada sekolah mempengaruhi semangatnya dalam belajar. Apabila lingkungan yang mereka tempati kurang nyaman maka dapat

memicu minat dan motivasi belajarnya menjadi berkurang sehingga lingkungan belajar memiliki pengaruh cukup penting dalam motivasi belajar siswa.

Aspek yang menjadi pendorong dalam riset ini yakni motivasi siswa kelas 9 SMP dalam belajar bahasa Arab ketika mereka belajar pada lingkungan belajar yang mendukung di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Sehingga memicu motivasi belajar siswa meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak baik pada keberhasilan akademis mereka, dengan berpedoman pada teknik pengajaran yang diberikan guru mereka, dan suasana kelas yang baik. Adapun kendalanya yakni mereka dominan canggung ketika bertemu dengan orang baru sehingga diawal proses penelitian peneliti dan sampel memerlukan waktu yang banyak untuk saling bertukar pikiran melalui instrumen yang diberikan.

Penelitian ini lebih berfokus pada lingkungan pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar sehingga memberikan kontribusi pada literatur yang terbatas pada konteks pendidikan Islam di daerah tersebut. Penelitian ini juga membatasi populasi dan berfokus pada siswa kelas 9 SMP, sehingga memberikan gambaran yang lebih terfokus tentang bagaimana lingkungan pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar pada kelompok usia dan konteks pendidikan tertentu. Adapun novelty yang diperoleh adalah memberikan wawasan baru bagi pengelola pendidikan dan guru di pondok pesantren dalam meningkatkan lingkungan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab dengan lebih efektif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian peneliti dapat menarik suatu kesimpulan yakni sebagai berikut.

1. Lingkungan belajar siswa kelas 9 SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar mendapatkan hasil yang tinggi karena berdasarkan respon dari siswa tentang lingkungan pembelajaran yang terdapat disana cukup memadai karena pemahaman siswa terkait penggunaan ruang kelas dalam belajar, penggunaan sarana pembelajaran dalam kelas, relasi yang dijalankan oleh siswa dengan guru maupun siswa dengan sesamanya, kedisiplinan dan suasana belajar yang diperoleh siswa yang efektif sehingga penerapan lingkungan belajar siswa kelas 9 SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dapat diterapkan karena memperoleh hasil sebesar 78,651%.
2. Motivasi belajar siswa kelas 9 SMP Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar tergolong sangat baik karena berdasarkan respon dari siswa mendapatkan hasil yang sangat tinggi dengan hasil sebesar 88,12% yang diperoleh dari hasil motivasi intrinsik terkait aspek kemajuan dalam belajar, pemikiran positif, dan pemikiran untuk masa depan sedangkan untuk motivasi ekstrinsik terkait aspek mendapatkan penghargaan dan menghindari hukuman (*punishment*).
3. Lingkungan pembelajaran memiliki pengaruh yang tinggi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar. Hal ini dilandasi aspek lingkungan belajar berkaitan dengan motivasi belajar dari siswa sehingga aspek tersebut memperoleh hasil yang tinggi, sehingga dapat di isi kesimpulan bahwa lingkungan pembelajaran (X) terhadap motivasi belajar (Y) memiliki pengaruh yang tinggi. Sebagaimana hasil uji tabel coefficients diperoleh nilai F hitung $7,023 > 3,92$ F Tabel. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa variable lingkungan pembelajaran (X) berpengaruh terhadap variable motivasi belajar (Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian, sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, maka penulis kemudian memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dengan proses pendidikan dan pengajaran terutama di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar kelas 9 yaitu:

1. Bagi guru, melalui penelitian ini dapat membantu dalam memahami sejauh mana pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Arab. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi hasil belajar.
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan baru mengenai pengaruh lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Arab dan juga dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon guru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat meneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab selain yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Bagi Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar, agar lebih memperhatikan kebutuhan guru-guru dan siswa seperti fasilitas sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan cara menambahkan faktor lain yang diduga mempengaruhi motivasi belajar Arab bagi peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- A, Febrianti. “Hubungan Suasana Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu.” Skripsi. Universitas Bengkulu, 2014.
- Abdul Kadir. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ahmad Fatoni. “Peran Motivasi Belajar Bahasa Arab Terhadap Aktivitas Pembelajaran: Studi Kasus Mahasiswa PBA Universitas Muhammadiyah Malang.” *TSAQAFAH: Jurnal Jurusan PBA* Vol.18, no. 2 (2019).
- Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2009.
- Ahmadi, Supriyono Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Annurahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Azhar Arsyad. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Cet. III. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andy Offset, 2010.
- D, Suhardan. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- D, Wulandari. “Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pengantar Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul.” Skripsi. Univeristasi Negeri Yogyakarta, 2015.
- Deisye Supit dan Nurhayati, Yusak Ratunguri. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* Vol.5, no. 12 (2022).
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Djama'an Satori dan Aan Komarian. *Metode Peneltian Kualitatif*. Bandung: Alfa beta, 2019.
- dkk, Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006.
- Dwi Tri Santosa dan Tawardjono. “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Sepeda Motor.” *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif* Edisi XIII, no. 2 (2016).

- Elsa Budi Ferti. "Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA N 4 Kota Solok." *Jurnal Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat Padang*, 2014.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Handayani, M. "Engaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal." *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*, 2019.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gafindo persada, 2016.
- Ibnu Hajar. *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jatmiko. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Gajah Mada Kecamatan Tegal Barat." Tegal: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Jelpe Periantalo. *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Julianto. "Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Sampang." *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga Vol.2, no. 3* (2014).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Quran, 2019.
- Khoirunnisa, Amalia. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal." Tegal. Universitas negeri semarang, 2019.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Muh.Khaedar dan Jusmawati, Wiwi Pratiwi sumardi. *Journal of Islamic Education Management Vol.7, no. 1* (2022).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Munzir dan Nurdin. . "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Indraprasta PGRI." *Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.6, no. 3* (2019).
- Muslih, Achmad. "Pengaruh Lingkungan Belajar Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Computer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Computer Dan Jaringan Di SMK MA'ARIF 1 Wates."

- Skripsi: Universitas negeri Yogyakarta, 2014.
- Mutakin. "Apa Lingkungan Itu." *Geoarea* Vol.1, no. 2 (2018).
- Nasution, Hamni Fadlilah. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif," n.d.
- Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Purwo Susongko. *Penilaian Hasil Belajar*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal, 2013.
- R, Novianti. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah*. Vol.1, no. 1 (2019).
- Riezky Rino Dwi Prasetyo, A. Ali Wafa, Ro'ufah Inayati. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 2 Malang Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016." *Jurnal JPE* Vol.9, no. 2 (2016).
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- S. Nasution S. Nasution. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sona Idola, Afrizal Sano, Khairani. "Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar." *Jurnal Education* Vol.2, no. 2 (2016).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syaifurahman dan Tri Ujiati. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Syamsu Yusuf. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss, 2009.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana, 2009.

“Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003,” n.d.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, 2003.

Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pres, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Angket Lingkungan Pembelajaran

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

INSTRUMEN PENELITIAN LINGKUNGAN BELAJAR SISWA

Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa

Arab Siswa Kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian!

1. Baca pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Beri tanda ceklis (✓) pada bagan penilaian pada lembar jawab yang paling sesuai dengan keadaanmu (SS) Sangat Setuju (S) Setuju (TS) Tidak Setuju (STS) Sangat Tidak Setuju
3. Alternatif jawabanmu dijamin dirahasiakan.
4. Jumlah pertanyaan 20 butir.

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		SS	S	TS	STS
1	Ruangan kelas sangat layak untuk belajar.				
2	Ruangan kelas dilengkapi dengan LCD.				
3	Saya memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran.				
4	Saya membantu teman yang kurang paham tentang materi pelajaran.				
5	Saya mengerjakan tugas PR dari guru.				
6	Saya senang pelajaran dimulai pagi hari.				
7	Saya belajar dengan membaca materi untuk pelajaran				

	besok.				
8	Ruangan kelas sangat pengap atau sempit.				
9	Saya bersemangat mengikuti pelajaran karena sekolah menyediakan buku paket degan lengkap.				
10	Saya tidak begitu menyukai guru saya sehingga saya malas mengikuti pelajaran.				
11	Teman-teman tidak membatu saya apabila saya kurang memahami materi.				
12	Karena ada teman yang tidak mengerjakan PR, saya jadi ikut tidak mengerjakan PR.				
13	Saya senang pelajaran dimulai siang hari.				
14	Saya mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.				
15	Ruangan kelas bersih dan nyaman.				
16	Menurut saya guru tidak perlu menggunakan alat peraga pada saat menjelaskan materi pelajaran.				
17	Saya senang apabila guru memberi tugas untuk kerja kelompok.				
18	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.				
19	Saya mudah memahami materi pelajaran apabila pelajaran dimulai pagi hari.				
20	Saya mencari sumber belajar lain selain menggunakan buku yang sudah disediakan oleh sekolah.				

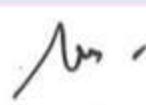
Parepare, 10 September 2023

Mengetahui

Pembimbing utama

Pembimbing pendamping


Dr. Herdah, M.Pd


H.M. Iqbal Hasanuddin, S.Ag

2. Angket Motivasi Belajar

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p style="text-align: center;">INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 9 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian!

1. Baca pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Beri tanda ceklis (✓) pada bagan penilaian pada lembar jawab yang paling sesuai dengan keadaanmu (SS) Sangat Setuju (S) Setuju (TS) Tidak Setuju (STS) Sangat Tidak Setuju
3. Alternatif jawabanmu dijamin dirahasiakan.
4. Jumlah pertanyaan 20 butir.

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		SS	S	TS	STS
1	Tanpa disuruh saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
2	saya puas jika prestasi belajar saya baik, oleh karena itu saya rajin belajar.				
3	Saya giat belajar agar cita-cita tercapai.				
4	Saya rajin belajar diluar jam sekolah atas keinginan saya sendiri.				
5	Saya giat belajar agar mendapatkan beasiswa.				
6	Saya giat belajar karena saya tahu manfaatnya.				
7	Tanpa disuruh saya selalu mencatat hal-hal yang penting				

	disaat pelajaran sedang berlangsung .				
8	Saya puas jika nilai tugas saya bagus, maka saya dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				
9	Saya rajin belajar karena tidak ingin nilai saya jelek.				
10	Saya lebih bersemangat lagi untuk berprestasi jika mendapat hadiah dari orang tua saya.				
11	Kewajiban seorang pelajar adalah belajar.				
12	Tanpa disuruh, saya selalu belajar diasrama.				
13	Saya puas jika nilai akhir saya baika.				
14	saya rajin mengerjakan tugas karena tidak ingin nilai tugas saya kosong.				
15	Saya bersusaha keras karena ingin mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya.				
16	Saya bersungguh-sungguh mengerjakan tugas jika tugas tersebut dinilai oleh guru.				
17	Bila ada tugas kelompok, saya ikut mengerjakan tugas tersebut tanpa disuruh teman sekelompok saya.				
18	Saya puas jika mengerjakan tugas dengan semaksimal mungkin.				
19	Jika guru melontarkan pertanyaan, yang dapat menjawabnya akan diberikan nilai tambahan, maka saya bersaha untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut.				
20	Tanpa disuruh saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.				

Parepare, 10 September 2023

Mengetahui

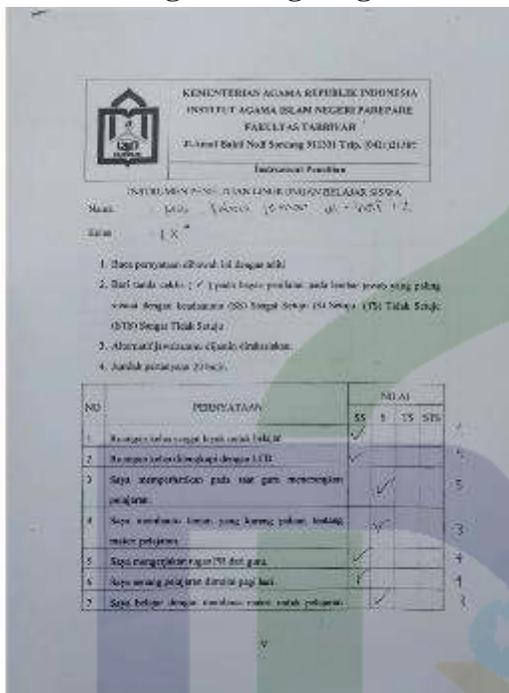
Pembimbing utama

Pembimbing pendamping


Dr. Herdah, M.Pd


H.M. Iqbal Hasanuddin, S.Ag

3. Hasil Angket Lingkungan Pembelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FACULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.1 Serang 91221 Telp. (0412) 21307

Instansi Penelitian

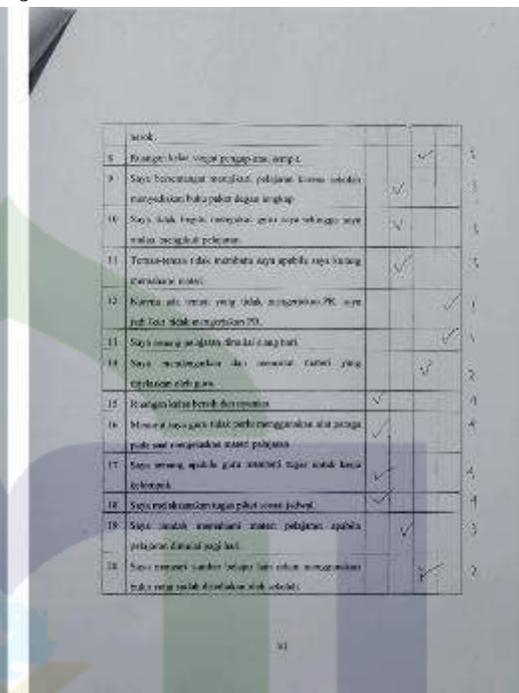
INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUKURAN BELAJAR SISWA

Nama: 190110010010001

Kelas: IX^a

- Tercapainya standar 14 dengan nilai
- Terlalu banyak () pada hasil penelitian pada lembar yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan (SS) Sangat Baik (S) Baik (B) Tidak Sangat (TS) Sangat Tidak Baik (STS)
- Adanya permasalahan khusus diidentifikasi
- Jumlah pertanyaan 20 butir

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		SS	S	B	STS
1	Ruang kelas sangat baik untuk belajar	<input checked="" type="checkbox"/>			
2	Ruang kelas dilengkapi dengan LCD	<input checked="" type="checkbox"/>			
3	Saya berpartisipasi pada saat guru menggunakan pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			
4	Saya merasa senang yang kurang paham tentang materi pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			
5	Saya menggunakan buku PR saat guru	<input checked="" type="checkbox"/>			
6	Saya merasa pelajaran di kelas sangat baik	<input checked="" type="checkbox"/>			
7	Saya belajar dengan antusias dalam materi pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FACULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.1 Serang 91221 Telp. (0412) 21307

Instansi Penelitian

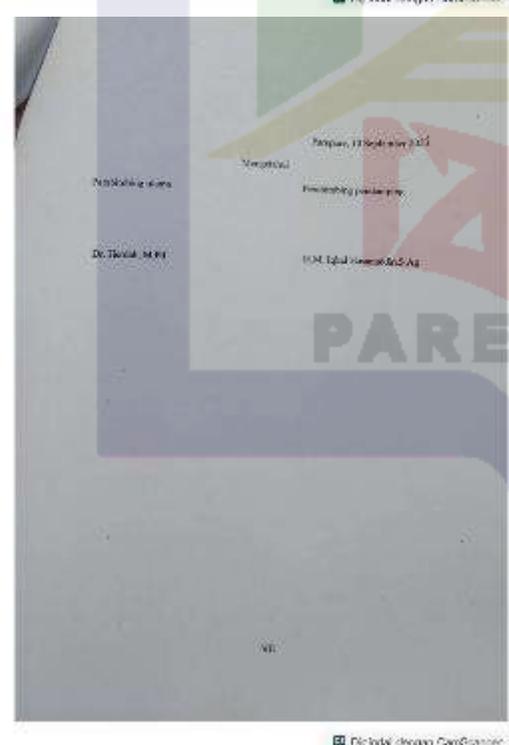
INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUKURAN BELAJAR SISWA

Nama: 190110010010002

Kelas: IX^a

- Tercapainya standar 14 dengan nilai
- Terlalu banyak () pada hasil penelitian pada lembar yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan (SS) Sangat Baik (S) Baik (B) Tidak Sangat (TS) Sangat Tidak Baik (STS)
- Adanya permasalahan khusus diidentifikasi
- Jumlah pertanyaan 20 butir

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		SS	S	B	STS
1	Ruang kelas sangat baik untuk belajar	<input checked="" type="checkbox"/>			
2	Ruang kelas dilengkapi dengan LCD	<input checked="" type="checkbox"/>			
3	Saya berpartisipasi pada saat guru menggunakan pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			
4	Saya merasa senang yang kurang paham tentang materi pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			
5	Saya menggunakan buku PR saat guru	<input checked="" type="checkbox"/>			
6	Saya merasa pelajaran di kelas sangat baik	<input checked="" type="checkbox"/>			
7	Saya belajar dengan antusias dalam materi pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FACULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.1 Serang 91221 Telp. (0412) 21307

Instansi Penelitian

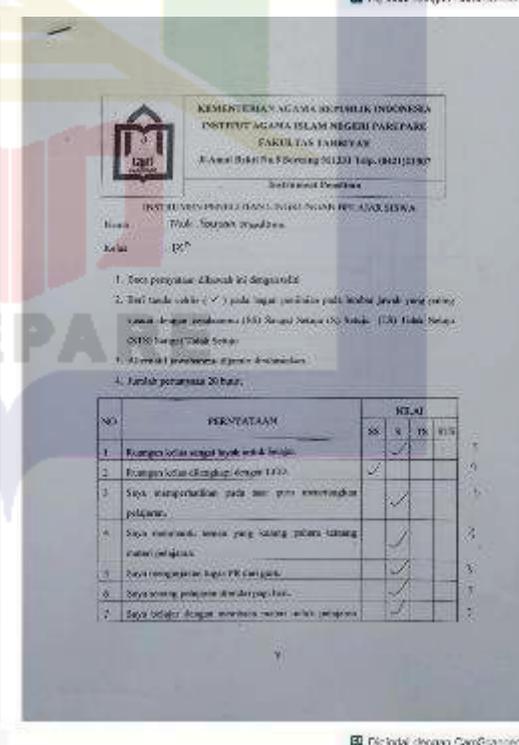
INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUKURAN BELAJAR SISWA

Nama: 190110010010003

Kelas: IX^a

- Tercapainya standar 14 dengan nilai
- Terlalu banyak () pada hasil penelitian pada lembar yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan (SS) Sangat Baik (S) Baik (B) Tidak Sangat (TS) Sangat Tidak Baik (STS)
- Adanya permasalahan khusus diidentifikasi
- Jumlah pertanyaan 20 butir

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		SS	S	B	STS
1	Ruang kelas sangat baik untuk belajar	<input checked="" type="checkbox"/>			
2	Ruang kelas dilengkapi dengan LCD	<input checked="" type="checkbox"/>			
3	Saya berpartisipasi pada saat guru menggunakan pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			
4	Saya merasa senang yang kurang paham tentang materi pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			
5	Saya menggunakan buku PR saat guru	<input checked="" type="checkbox"/>			
6	Saya merasa pelajaran di kelas sangat baik	<input checked="" type="checkbox"/>			
7	Saya belajar dengan antusias dalam materi pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FACULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.1 Serang 91221 Telp. (0412) 21307

Instansi Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUKURAN BELAJAR SISWA

Nama: 190110010010004

Kelas: IX^a

- Tercapainya standar 14 dengan nilai
- Terlalu banyak () pada hasil penelitian pada lembar yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan (SS) Sangat Baik (S) Baik (B) Tidak Sangat (TS) Sangat Tidak Baik (STS)
- Adanya permasalahan khusus diidentifikasi
- Jumlah pertanyaan 20 butir

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		SS	S	B	STS
1	Ruang kelas sangat baik untuk belajar	<input checked="" type="checkbox"/>			
2	Ruang kelas dilengkapi dengan LCD	<input checked="" type="checkbox"/>			
3	Saya berpartisipasi pada saat guru menggunakan pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			
4	Saya merasa senang yang kurang paham tentang materi pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			
5	Saya menggunakan buku PR saat guru	<input checked="" type="checkbox"/>			
6	Saya merasa pelajaran di kelas sangat baik	<input checked="" type="checkbox"/>			
7	Saya belajar dengan antusias dalam materi pelajaran	<input checked="" type="checkbox"/>			

No	KUNYATAAN	SI	SA	SS	STS
1	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
2	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
3	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
4	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
5	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
6	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
7	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
8	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
9	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
10	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
11	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
12	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
13	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
14	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
15	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
16	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
17	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
18	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
19	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
20	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4

File foto kegiatan Pendidikan

No	KUNYATAAN	SI	SA	SS	STS
1	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
2	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
3	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
4	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
5	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
6	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
7	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
8	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
9	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
10	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
11	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
12	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
13	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
14	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
15	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
16	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
17	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
18	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
19	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
20	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4

File foto kegiatan Pendidikan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS ILMU HUKUM
 Jl. Masjid Raya No. 1 Parepare 20131
 Sulawesi Selatan

INSTRUMEN PENILAIAN PROSEDUR DAN LAKSANA

Nama : ...
 Kelas : ...

- Bisa menyatakan di awal dan di akhir
- Bisa menyampaikan informasi yang benar dan akurat
- Aktif dan berpartisipasi dalam diskusi
- Dapat berinteraksi dengan teman

No	KUNYATAAN	SI	SA	SS	STS
1	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
2	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
3	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
4	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
5	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
6	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
7	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4

File foto kegiatan Pendidikan

No	KUNYATAAN	SI	SA	SS	STS
1	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
2	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
3	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
4	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
5	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
6	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
7	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
8	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
9	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
10	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
11	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
12	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
13	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
14	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
15	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
16	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
17	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
18	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
19	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4
20	Keuangan telah terdapat proyek yang selesai	✓			4

File foto kegiatan Pendidikan



4. Hasil Angket Motivasi Belajar


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Arafat No. 101, Sempang, 91231 Tolo, (0412) 21397

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama : Agus, Febi, Akbar
 Kelas : (X) 2 - IPA - 2019/20

1. Saya mempunyai cita-cara dan impian hidup
2. Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar
3. Alasan saya berprestasi di kelas adalah karena...
4. Jumlah pertanyaan (2) butir.

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		SS	S	TS	STS
1	Tugas di rumah saya merupakan tugas yang diberikan oleh guru		<input checked="" type="checkbox"/>		
2	Saya punya cita-cara dan impian hidup, akan karena itu saya rajin belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Saya giat belajar agar cita-cita tercapai		<input checked="" type="checkbox"/>		
4	Saya giat belajar di luar jam sekolah agar keinginannya tercapai			<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Saya giat belajar agar cita-cita tercapai			<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Saya giat belajar karena saya tahu manfaatnya		<input checked="" type="checkbox"/>		

X

File: 001 - Angket - Gendhisman

7	Tugas di rumah saya merupakan tugas yang penting dalam kehidupan belajar di sekolah		<input checked="" type="checkbox"/>		
8	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
9	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
10	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
11	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
12	Tugas di rumah saya merupakan tugas yang penting dalam kehidupan belajar di sekolah		<input checked="" type="checkbox"/>		
13	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
14	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
15	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
16	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
17	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
18	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
19	Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		

IX

File: 001 - Angket - Gendhisman

20. Tugas di rumah saya merupakan tugas yang penting dalam kehidupan belajar di sekolah

Kecamatan: Sempang
 Tanggal: 18 September 2019

Nama: Agus, Febi, Akbar
 Kelas: (X) 2 - IPA - 2019/20

Nama Guru: H. M. Saiful Husein, S.Pd, S.Pg
 NIP: 19620101198001001

X

File: 001 - Angket - Gendhisman


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Arafat No. 101, Sempang, 91231 Tolo, (0412) 21397

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

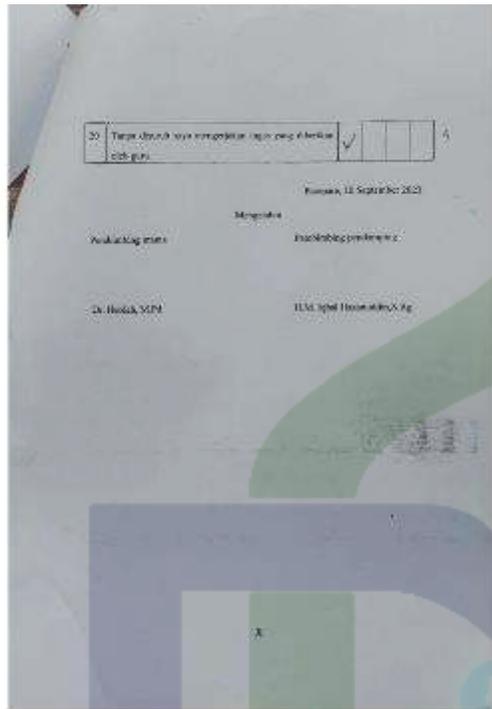
Nama : Agus, Febi, Akbar
 Kelas : (X) 2 - IPA - 2019/20

1. Saya mempunyai cita-cara dan impian hidup
2. Saya sudah membaca / / 1 pada buku pelajaran saya, karena guru yang paling senang dengan pembelajaran (50) dengan belajar (50) dengan (75) tidak belajar (15) dengan tidak belajar
3. Alasan saya berprestasi di kelas adalah karena...
4. Jumlah pertanyaan (2) butir.

NO	PERNYATAAN	NILAI			
		SS	S	TS	STS
1	Tugas di rumah saya merupakan tugas yang diberikan oleh guru		<input checked="" type="checkbox"/>		
2	Saya punya cita-cara dan impian hidup, akan karena itu saya rajin belajar		<input checked="" type="checkbox"/>		
3	Saya giat belajar agar cita-cita tercapai		<input checked="" type="checkbox"/>		
4	Saya giat belajar di luar jam sekolah agar keinginannya tercapai			<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Saya giat belajar agar cita-cita tercapai			<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Saya giat belajar karena saya tahu manfaatnya		<input checked="" type="checkbox"/>		

VIII

File: 001 - Angket - Gendhisman



5. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4028 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022; b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 367 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pelekan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
Menetapkan	<p>MEMUTUSKAN</p> <p>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022:</p>
Kesatu	<p>Menunjuk saudara; 1. Dr. Herdah, M.Pd 2. H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.</p> <p>Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :</p> <p>Nama : Muammar NIM : 19.1200.045 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas 3 SMP di Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar</p>
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini dibenkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 26 September 2022

 Dekan,


6. Surat Keputusan Penetapan Penguji

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Ar-Ranid Baiti No. 08 Sorong Parepare 91255 ☎ (0421) 21307 / Fax 24394
P.O. Box 809 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.4525/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2023 01 November 2023
Lamp. : 1 berkas draf proposal penelitian
Hal : Undangan Menguji Proposal Penelitian

Kepada
Yth. 1. Dr. Herdiah, M.Pd. (Pembimbing Utama)
2. H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Pembimbing Pendamping)
3. Dr. Fiman, M.Pd. (Penguji I)
4. Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Penguji II)

di,
Parepare

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa berikut :

Nama	MUJAMMAR
NIM	19.1200.045
Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab
Judul Usulan Penelitian	PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ARAB SISWA KELAS 3 SMP DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR.

Seminar proposal penelitian tersebut akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal	Rabu/08 November 2023
Pukul	08.00-09.15 WITA
Tempat	Ruang Ujan Munaqasyah Lt.2 Fakultas Tarbiyah

Partisipasi aktif dalam pelaksanaan Seminar Proposal Penelitian sangat diharapkan terutama dalam memberikan koreksi dan masukan yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diartikan terima kasih.


Dekan,
Wakil Dekan Bid. AKKK
Bahar, M.A.

Tembusan :
1. Ketua Program Pendidikan Bahasa Arab;

7. Surat Permohonan Meneliti

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-S275/An.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 15 Desember 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA MAKASSAR
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: MUAMMAR
Tempat/Tgl. Lahir	: PANGKEP, 22 April 2001
NIM	: 19.1200.045
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: JLN. H.M ARSYAD B, BLOK KB NO. 02, KEL. PADOANG-DOANGAN KEC. PANGKAJENE KAB. PANGKEP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS 9 SMP DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

PAREPARE

8. Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 32184/S.01/PTSP/2023	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Pimpinan PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR
Perihal	: Izin penelitian	

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. tarbiyah Institut Agama islam Negeri Parepare Nomor : B-5366/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023 tanggal 21 Desember 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MUAMMAR
Nomor Pokok	: 19.1200.045
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Arwal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS 9 SMP DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Desember 2023 s/d 23 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Desember 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. tarbiyah Institut Agama islam Negeri Parepare;
2. *Pertinggal.*



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/943/SKP/SB/DPMPTSP/12/2023

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/943/SKP/SB/DPMPTSP/12/2023, Tanggal 23 Desember 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 945/SKP/SB/BKBP/12/2023

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: MUAMMAR
NIM / Jurusan	: 19.1200.045 / Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bhakti No. 8 Sorcang, Kota Parepare
Lokasi Penelitian	: Terlampir,-
Waktu Penelitian	: 23 Desember 2023 - 23 Januari 2024
Tujuan	: Skripsi
Judul Penelitian	: "PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS 9 SMP DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2023-12-28 11:07:30



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR

A. ZULKIFLY, S.STP., M.SI

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

9. Surat Selesai Meneliti

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
PONDOK PESANTREN DARUL AMAN
SMP BUQ'ATUN MUBARAKAH
TERAKREDITASI "A"
NPSN : 40312448 - NSS : 202196013192
Email : smp@darulaman.sch.id
KANTOR PUSAT : JL.KHA. Djabbar Ashiry No. 1 Gombara, PA, Makassar 90243 INDONESIA Telp. (0411) 8937852 HP. 0821.9646.4222

SURAT KETERANGAN
Nomor : 406/SMP-BM/I/2024

Yang bertandatangan di bawah :

Nama : **Mulabizhun Amien, S. Pd., MM**
NUPTK : **1462755656200013**
Alamat Sekolah : **JL. KH. Abd. Djabbar Ashiry No. 1 PAI**

Menerangkan bahwa

Nama : **Muhammad**
NIM : **19.1200.045**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Arab**
Alamat Rumah : **Jl. Amal Bhakti No.8 Soreang, Kota Parepare**

adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Buq'atun Mubarakah Pondok Pesantren Darul Aman Makassar tahun pelajaran 2023/2024 pada 23 Desember 2023 s.d 23 Januari 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS 9 SMP DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Januari 2024
Sekolah SMP


Mulabizhun Amien, S.Pd.,MM
MA NUP TK : 1462755656200013



10. Dokumentasi



(Pemberian surat perizinan penelitian kepada pihak sekolah)



(Pengenalan kepada siswa dan sosialisasi mengenai aspek yang akan diteliti kepada responden)



(Pemberian angket terkait penerapan lingkungan pembelajaran dilingkungan sekolah)



(Pemberian angket terkait motivasi belajar bahasa arab)



BIODATA PENULIS



Muammar, merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan Bapak Syaharuddin dan Ibu Alm. Halipa. Lahir pada tanggal 22 April 2001 di Pangkep. Penulis memulai studinya pada tahun 2007 di SD 31 Tumampua V dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan sekolahnya di SMP Buq'atun Mubaraq Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama ini penulis juga melanjutkan studinya di SMA Buq'atun Mubaraq Pondok Pesantren Darul Aman Gombara Makassar dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus, ia memutuskan melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dia mengambil Fakultas Tarbiyah dan fokus pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Selama berkuliah penulis banyak mendapatkan beragam pengalaman di dunia kemahasiswaan mulai dari HMPS Pendidikan Bahasa Arab 2019-2020, DEMA Fakultas Tarbiyah 2020-2021, SEMA Fakultas Tarbiyah 2021-2022 dan Komunitas One Day One Jus (ODOJ) Parepare. Terakhir penulis menyelesaikan skripsinya dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS 9 SMP DI PONDOK PESANTREN DARUL AMAN GOMBARA MAKASSAR”**.

